

**ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG) TERHADAP
KECENDERUNGAN *FRAUD* DENGAN RELIGIUSITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada BMT Yang Tergabung Dalam PBMTI
MPD Kota Semarang)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh :

RIFKA FITRIYANI AINURRIZA

NIM : 1905028022

Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah

**PROGRAM MAGISTER
EKONOMI SYARIAH PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM-20A

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : RIFKA FITRIYANI AINURRIZA
NIM : 1905028022
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH
Judul : ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL
MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA BMT YANG TERGABUNG DALAM
PBMTI MPW JAWA TENGAH)

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 23 Desember 2022

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Dr. Nur Fatoni, M. Ag
Ketua/Penguji

27/12/2022

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.Si
Sekretaris/Penguji

28/12/2022

Prof. Dr. Sisi Mujiatun, M. Ag
Pembimbing/Penguji

27/12/2022

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si
Pembimbing/Penguji

27/12/2022

Dr. Myhlis, M.Si
Penguji

27-12-2022

NOTA DINAS

Kepada

Semarang, 12 Desember 2022

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Rifka Fitriyani Ainurrisa

NIM : 1905028022

Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah

Program Studi : S2 Ekonomi Syariah

Judul : **Analisis Pengaruh Kompensasi dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kecenderungan Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BMT Yang Tergabung Dalam PBMTI MPD Kota Semarang).**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut telah layak diajukan kepada pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,



Prof. Dr. Siti Mujibatus, M.Ag

NIP. 19590413 198703 2 001

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Di Semarang

Semarang, 12 Desember 2022

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Rifka Fitriyani Ainurriza
NIM : 1905028022
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah

Judul : **Analisis Pengaruh Kompensasi dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Kecenderungan *Fraud* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BMT Yang Tergabung Dalam PBMTI MPD Kota Semarang).**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut telah layak diajukan kepada pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,



Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si
NIP. 19800128 200801 1 010

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifka Fitriyani Ainurrisa

NIM : 1905028022

Judul Penelitian : *Analisis Pengaruh Kompensasi dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BMT Yang Tergabung Dalam PBMTI MPD Kota Semarang)*

Program Studi : S2 Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Manajemen dan Bisnis Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

Analisis Pengaruh Kompensasi dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BMT Yang Tergabung Dalam PBMTI MPD Kota Semarang)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Semarang, 14 Desember 2022

Penulis,


Rifka Fitriyani Ainurrisa
NIM. 1905028022

MOTTO

“Jadilah orang ‘alim dan beradab dari pada sekedar menjadi orang pintar, karena memintarkan orang ‘alim dan beradab lebih mudah dari pada mengajari adab kepada orang pintar”.

“Sesungguhnya yang merendahkan dirimu sendiri adalah hawa nafsumu”.

[KH. Fadlolan Musyafa', LC., MA]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kecenderungan *fraud* dengan religiusitas sebagai variabel moderating. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan data primer yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada 78 karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Hal ini berarti semakin sesuai kompensasi yang diterima karyawan BMT akan menurunkan tingkat kecenderungan *fraud*. Variabel *Islamic Corporate Governance* juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Variabel religiusitas mampu memperkuat pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan *fraud* Namun religiusitas tidak mampu memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kecenderungan *fraud*.

Kata Kunci : Kompensasi, *Islamic Corporate Governance*, Religiusitas, Kecenderungan *Fraud*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of compensation and Islamic Corporate Governance (ICG) on fraud tendency and religiosity as a moderating variable. This study used a quantitative method with primary data types namely questionnaire to be shared to seventy-eight employees in BMT where joined on PBMTI Semarang area. Technical analysis of the data carried out in the form of Structural Equation Modeling (SEM) uses SmartPLS 3.0 software.

Based on data analysis and discussion, it can be concluded that compensation has a negative and significant effect on Fraud Tendency. In other word, higher compensation received will decrease the level of tendency fraud. Islamic Corporate Governance has a negative and significant effect on Fraud Tendency. Religiosity strengthens the effect of compensation on fraud tendency, but religiosity doesn't moderate neither strengthens.

Keyword : Compensation, Islamic Corporate Governance, Religiosity, Fraud Tendency.

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

النَّاسِ	Ditulis	Annasi
س		
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbuthoh (ة)

Semua *tā'' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata(kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
بركة	Ditulis	Berkah

D. Vocal Pendek dan Penerapannya

----َ - --	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
----ِ - --	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
----ُ - --	Dhammah	Ditulis	<i>u</i>

نَعْل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
اَجْر	Kasroh	Ditulis	<i>ajiro</i>
سُكْر	Dhommah	Ditulis	<i>sakuru</i>

E. Vocal Panjang

1. Fathah + Alif جا دِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
3. Dhammah + wawu mati يَعْلُمُون	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

F. Vocal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بَاع	Ditulis	<i>baia</i>
2. Fathah + wawu mati نَوَق	Ditulis	<i>fauqo</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Kompensasi dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating**”. Shalawat serta salamsenantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang utusan Allah SWT yang membawa risalah dan rahmat bagi alam semesta dan pemberi syafa'at bagi umatnya di akhirat kelak.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Progam Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai penghormatan dan kebanggaan, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas

Islam Negeri Walisongo Semarang beserta beberapa wakil rektor.

2. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ali Murtadho, M.Ag selaku Ketua Program Studi S2 Ekonomi Syariah dan Dr. Ahmad Furqon, Lc, MA selaku sekretaris Program Studi di S2 Ekonomi Syariah.
4. Prof. Dr. Siti Mujibatun, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si yang telah memberikan waktu dan memberikan ide-ide yang cemerlang hingga penulis menemukan pengetahuan baru serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan tesis tersebut.
5. Seluruh Dosen Magister Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi selama perkuliahan pascasarjana tersebut.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo serta perpustakaan yang telah memberikan penulis fasilitas secara administratif.
7. Suamiku Joko Prasetyo, SE., M.Ak yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta telah membantu dalam pengolahan data penelitian.
8. Abah H.M. Supriyadi, SE., MM dan Umi Hj. Siti Alimah serta bapak Maqzum dan ibu Laikah yang selalu

memberikan dukungan terutama dukungan melalui jalur langit.

9. Adik-adikku Izadatun Nuril Zahra, Azyyati Makayla Fakhroh, Khoerud Dai Bachtiyar, Eni Ayu Safitri, dan Nanang Adiyanto yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

10. Teman-teman seperjuangan Magister Ekonomi Syariah Tahun 2019 yang telah menempuh pendidikan bersama.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan atas kebaikan bagi mereka semua dengan rahmat terbaik dari-Nya. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 14 Desember 2022

Penulis,

Rifka Fitriyani Ainurrisa

NIM. 1905028022

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	16
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	17
1.4. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori	20
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	20
2.1.2. <i>Fraud</i>	22
2.1.3. Kompensasi.....	31

2.1.4. <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	38
2.1.5. Religiusitas	43
2.2. Penelitian Terdahulu	47
2.3. Rumusan Hipotesis	73
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data	79
3.2. Populasi dan Sampel	79
3.2.1. Populasi.....	79
3.2.2. Sampel	81
3.3. Pengumpulan Data	83
3.5. Teknik Analisis Data.....	88
3.5.1. Model Pengukuran (Outer Model).....	88
3.5.2. Model Struktural (Inner-Model)	90
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	95
4.1.2. Visi, Misi, PBMTI MPD Kota Semarang	95
4.1.3. Struktur Organisasi PBMTI MPD Kota Semarang	97
4.1.4. Anggota PBMTI MPD Kota Semarang	98
4.2.1. Deskripsi Responden	100
4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	106

4.3.1. Hasil Model Pengukuran (Outer-Model)	113
4.3.2. Hasil Model Struktural (Inner-Model)	118
4.4. Pembahasan	125
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	136
5.2. Keterbatasan	137
5.3. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fraud Paling Merugikan Negara	3
Tabel. 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	80
Tabel 3.4. Identifikasi Variabel	84
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Independen	84
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Independen	85
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Dependen.....	86
Tabel 3.5Operasionalisasi Variabel Moderating	87
Tabel 4.1. Anggota PBMTI MPD Kota Semarang.....	98
Tabel 4.1.1 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	100
Tabel 4.1.2 Responden Menurut Lama Waktu Bekerja	102
Tabel 4.1.3 Responden Menurut Jabatan.....	103
Tabel 4.1.4 Responden Menurut Asal Instansi.....	105
Tabel 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Kompensasi	107
Tabel 4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel ICG	109
Tabel 4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas	110
Tabel 4.2.4Statistik Deskriptif Kecenderungan Kecurangan ...	111
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabiloitas Kompensasi	113
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel Islamic Corporate Governance	114
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel Kecenderungan Kecurangan (fraud).....	115

Tabel 4.3.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel Religiusitas	117
Tabel 4.3.5 Hasil Uji R-Square (R ²)	119
Tabel 4.3.6 Hasil Uji Q-Square (Q ²)	120
Tabel 4.3.7 Nilai AVE	121
Tabel 4.3.8 Hasil Path Coefficient	123
Tabel 4.3.9 Hasil Efek Moderasi	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <u>I</u> ndustry of Victim Organization.....	2
Gambar 1.2 <u>P</u> elaku Fraud Pada Perusahaan	6
Gambar 2.1 <u>F</u> raud Triangle	25
Gambar 2.2. <u>K</u> erangka Penelitian.....	77
Gambar 4.1.Struktur Organisasi PBMT Kota Semarang	97
Gambar 4.3.1 <u>H</u> asil Outer-Model.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi maupun perusahaan dalam pengelolaannya tidak terlepas dari ketidak pastian yang identik dengan risiko. Dunia usaha yang semakin berkembang ini, tidak hanya berdampak pada kemajuan teknologi, tetapi juga menjadi sumber munculnya berbagai risiko, salah satunya terjadi penyimpangan atau kecurangan yang lebih dikenal dengan sebutan *fraud*, baik dilakukan dari pihak internal maupun pihak eksternal.¹ Definisi *fraud* yaitu Tindakan yang menyebabkan konsekuensi hukum seperti melakukan penipuan, pencurian, menyalahgunakan wewenang, tidak melaporkan laporan keuangan dengan benar dan lainnya yang menguntungkan pelaku fraud dan merugikan orang lain.

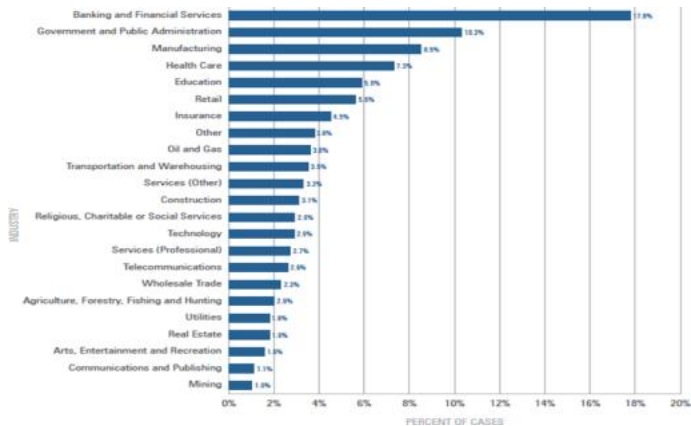
Setiap entitas bisnis tidak ada yang terbebas dari penyimpangan dan ancaman fraud, termasuk entitas bisnis dengan skala besar maupun dalam skala kecil. Fakta menunjukkan bahwa banyak perusahaan dari keuangan dan sektor perbankan (*Banking and Financial Service*) justru menjadi sektor yang mengalami kasus fraud terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Dibuktikan dengan hasil

¹ Karyono, *Forensic Fraud* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm.

survey yang dilakukan pada Tahun 2020 oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE). Perbandingan beberapa sektor yang mengalami fraud dapat dilihat dalam gambar 1.1 dibawah ini:

Gambar 1.1

Industry of Victim Organization



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE)
Tahun 2020.

Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia dapat merugikan Negara, *Fraud* dengan jenis korupsi merupakan kasus terbanyak di Indonesia dengan presentase 69.9%, hal ini terjadi karena kurang puasnya karyawan akan kompensasi yang mereka terima dan terdapat peluang untuk melakukan tindak *fraud*. Data kasus *fraud* yang paling merugikan Negara disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Fraud Paling Merugikan Negara

No	Jenis Fraud	Jumlah	Presentase
1	Korupsi	167	69.9%
2	Penyalahgunaan Asset, Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20.9%
3	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9.2%

Sumber: ACFE Indonesia Tahun 2020²

Kasus fraud dengan hilangnya saldo rekening Winda D Linuardi yang diketahui merupakan atlet *e-sport* dan ibunya Floletta Fizzi yang juga merupakan nasabah dari MayBank kehilangan dana yang di simpan total 20 Milliyar. Hilangnya saldo rekening diketahui setelah Floletta melakukan penarikan dana pada MayBank pada Februari 2020 namun ditolak dengan alasan saldo tidak mencukupi untuk melakukan penarikan. Setelah dilakukan pengecekan saldo di rekening Floletta hanya tersisa 17 juta, sedangkan saldo di rekening Winda tersisa Rp. 600.000. Hal ini terjadi karena tersangka AT yang merupakan manager kepala cabang MayBank Cipulir Jakarta Selatan melakukan penarikan secara diam-diam tanpa izin dari nasabah dengan memutarakan uang tersebut yang telah ditransfer kepada

² Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, "Survei Fraud Indonesia 2020," *Indonesia Chapter #111* 53, no. 9 (2020): 1–76.

teman tersangka dengan harapan mendapatkan keuntungan dari uang tersebut.³ Bank Islam milik BUMN yaitu Bank Mandiri Syariah juga kembali diduga melakukan penyaluran pembiayaan fiktif yang berpotensi merugikan Negara.⁴ Kasus ini terjadi karena tidak maksimalnya penerapan transparansi dalam corporate governance pada BSM sehingga terjadi pencatatan kredit fiktif. Kasus *fraud* terbaru yang menyeret nama BMT di Kota Semarang yaitu BMT Taruna Sejahtera yang mana uang nasabah tidak bisa ditarik karena digunakan untuk membeli asset dengan total 1 Milyar Rupiah oleh Direktur BMT Taruna Sejahtera.⁵

Pelaku fraud dapat di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni karyawan (*employee*) dan management. Pihak management melakukan fraud karna tuntutan perusahaan sedangkan pihak karyawan melakukan fraud karena kepentingan

³ Richard M, *Kasus Pembobolan Dana Nasabah Selama 2020, Selain Maybank, Ini Kasus Pembobolan Dana Nasabah Bank Sepanjang 2020 - Finansial Bisnis.com*, diakses pada 09 November 2020, jam 13.44 WIB.

⁴ Sutjipto Ngumar, Fidiana Fidiana, dan Endang Dwi Retnani, "Implications of Islamic Governance on Islamic Bank Fraud," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (2019): 226, <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8735>.

⁵ Tirto Dirhantoro, *Jerit Tangis Nasabah BMT Semarang Karena Tabungan Tidak Bisa Diambil: Kami Hanya Berharap Uang Kembali*, *Jerit Tangis Nasabah BMT Semarang karena Tabungan Tak Bisa Diambil: Kami Hanya Berharap Uang Kembali (kompas.tv)*, diakses pada 16 Maret 2021, jam 14.14 WIB.

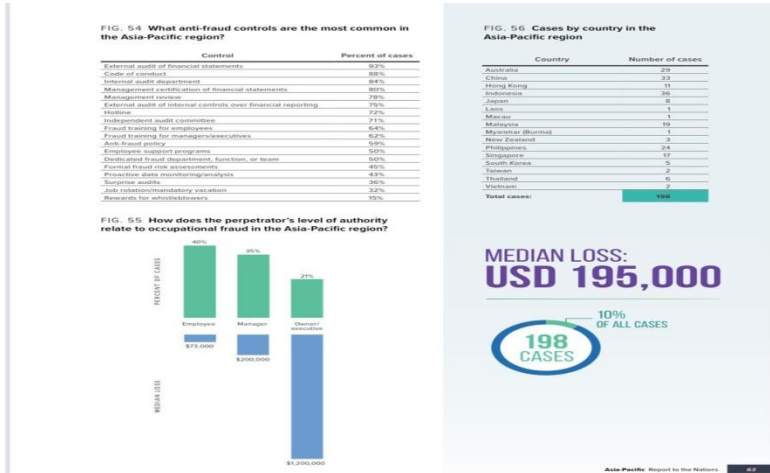
keuntungan pribadi.⁶ Selain sebagai Sumber Daya Insani dan merupakan asset terpenting dalam perusahaan, karyawan juga menginginkan timbal balik dari perusahaan seperti kesesuaian kompensasi atas kontribusi yang telah diberikan untuk perusahaan. Karena salah satu faktor dari meningkatnya prestasi dan kinerja karyawan adalah kompensasi yang sesuai.⁷ Ketika kepuasan kerja telah tercapai, salah satunya melalui kompensasi yang memadai maka karyawan akan meningkatkan prestasi mereka, sebaliknya, jika kompensasi yang mereka terima jauh dibawah ekspektasi yang diharapkan maka rentan terjadi *fraud* yang dilakukan oleh karyawan. Oleh sebab itu, kesesuaian kompensasi dibutuhkan untuk mencegah kecenderungan karyawan dalam melakukan *fraud*.

⁶ Eka Prasetya Argarini, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Fraud Dengan Kepuasan Kerja," *Jurnal Nominal* IV, no. 2 (2015): 127–35.

⁷ Fajar Nato Prayoga dan Intan Pramesti Dewi, "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (Studi Kasus Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk. Area Asia Afrika Kota Bandung)," *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* IX, no. 2 (2017): 65–75.

Gambar 1.2

Pelaku Fraud Pada Perusahaan



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) Tahun 2020.*⁸

Dari gambar 2.1 merupakan pengkajian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* sebuah lembaga yang menangani masalah *fraud* sejak tahun 1988 melakukan penelitian tentang *fraud* pada tahun 2020 dengan 2.504 kasus dari 125 Negara, mendapatkan hasil bahwa 40% yang melakukan *fraud* adalah dari kalangan karyawan (*employees*) kemudian disusul oleh manager sebesar 35%, dan

⁸ Association of Certified Fraud Examiners, "Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study," *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 2021, 88, <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>.

21% nya adalah owner/excecutive. Hal ini terjadi karena adanya ketidak puasan terhadap kompensasi yang diterima atas kontribusi yang telah mereka berikan kepada perusahaan dimana mereka didesak oleh kebutuhan yang semakin besar karena adanya tekanan dan peluang maka terjadilah menyelewengan tindakan *fraud*. Kesesuaian kompensasi yang diberikan instansi dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan prestasi kerjanya, sedangkan kompensasi yang tidak sesuai mendorong karyawan untuk melakukan *fraud*.

Penduduk Indonesia yang mayoritas merupakan pemeluk Agama Islam (muslim) sudah selayaknya mengaplikasikan pengelolaan perusahaan berdasarkan Syariat Islam, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perspektif Islam atau lebih dikenal dengan sebutan *Islamic Corporate Governence* (ICG) merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan untuk meminimalisir terjadinya *fraud*. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.11 Tahun 2017 mengatur bahwa setiap Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) wajib memiliki minimal dua Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan salah satunya wajib memiliki sertifikat Pendidikan dan pelatihan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁹ Dewan Pengawas Syariah (DPS)

⁹ Peraturan Menteri Koperasi No.11 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi.

bertugas untuk mengawasi apakah kepatuhan syariah dalam perusahaan tersebut telah berjalan dengan baik.

Tindakan *fraud* terjadi karena adanya *moral hazard* seseorang yang telah merencanakan untuk melakukan kecurangan, oleh sebab itu tingkat religiusitas seseorang juga berperan penting atas kecenderungan melakukan kecurangan (*fraud*). Religiusitas seseorang akan tampak dalam pengimplementasian dan pemahamannya dalam aktivitas sehari-hari termasuk saat bekerja. Meskipun kompensasi yang mereka terima telah cukup untuk mendapatkan kepuasan kerja, dan pengelolaan perusahaan sudah baik, namun jika seseorang memiliki niat yang buruk untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dan ketaatan dalam menjalankan Agamanya kurang, maka keduanya (kesesuaian kompensasi dan pengelolaan perusahaan yang baik) akan sulit mencegah kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan (*fraud*).

Selain Bank Syariah, Lembaga keuangan non bank seperti Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) juga mengemban harapan masyarakat luas untuk mengimplementasikan pengelolaan perusahaan yang sesuai syariah dimana konsep yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi peluang *moral hazard* dan fungsi keteraturan dan kedisiplinan organisasi. Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi pada sektor perbankan menurunkan kepercayaan nasabah untuk mengendapkan dana di bank. Namun selain bank, masyarakat juga dapat bertransaksi di lembaga

keuangan yang berbasis syariah. Beberapa tahun terakhir perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang mana masyarakat luas mengenalnya dengan sebutan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) yang menggunakan sistem koperasi sangat pesat di Indonesia, berdasar dari Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, system koperasi dikenal dengan sebutan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Kemudian mengalami perubahan nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) pada Tahun 2015 dengan dasar Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 /Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dananya (pembiayaan) kepada anggota juga berperan aktif dalam dakwah seperti penghimpunan Zakat, Sedekah, dan Infaq dan menyalurkannya kepada anggota yang berhak menerimanya. Secara konseptual adanya koperasi berbasis syariah akan menghindarkan masyarakat dari riba.

PBMTI atau kita kenal dengan Perhimpunan BMT Indonesia yang sebelumnya Bernama BMT Center merupakan

sebuah asosiasi atau perkumpulan yang menjadi wadah dari berbagai BMT di Indonesia yang dideklarasikan pada Juni 2005. Majelis Pengurus Daerah (MPD) Kota Semarang adalah bagian dari Perhimpunan BMT Indonesia di wilayah Kota Semarang yang memiliki kantor sekretariat di Jl. Kedondong Dalam VII No.09 Kota Semarang yang beranggotakan 13 BMT atau saat ini telah berganti nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Penelitian terdahulu menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan (*fraud*). Penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Suwarianti¹⁰ dan Benedicta¹¹ menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan fraud, hal ini berarti semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh karyawan akan membuat kecenderungan untuk melakukan fraud akan semakin menurun. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Akhsani,¹² Kartini Wulandari,¹³ dan Novrita Aulia¹⁴ yang

¹⁰ Ni Nyoman Suwarianti, Ni Komang Sumadi “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan AKuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamat Kediri Kabupaten Tabanan)”, Jurnal Hita dan Akuntansi Keuangan: Edisi Juli, (2020): 01.

¹¹ Benedicta Mega Haryanti, Muhammad Nuryanto, “Pengaruh KOMPensasi Karyawan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Perbankan”, JRAMB: Vol.4 No.12, November, (2018): 9-10.

¹² Novi Akhsani, “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Kontraktor

mendapatkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dalam penelitian mereka, pengaruh positif antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan praktek kecurangan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada karyawan maka akan semakin tinggi pula tanggung jawab dan kewenangan atau otoritas karyawan tersebut. Seseorang yang memiliki kewenangan dan kekuasaan cenderung lebih berpeluang melakukan tindak kecurangan.

Penelitian Rahmayani,¹⁵ *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam proksi adanya DPS, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0.05 yaitu 0.077 sehingga ICG berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini didukung oleh penelitian Haifa

Ketenagalistrikan)", Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia: Vol.1 No.3 September 2018, (2018): 12.

¹³ Kartini Wulandari, "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Terhadap Kecenderungan *Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo)", Jurnal Akuntansi Audit Internal: Vol.6 No.1 Februari, (2021): 8-9.

¹⁴ Novrita Aulia Rahmi, Nayang Helma Yunita, "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi", Jurnal Eksplorasi Akuntansi: Vol.1 No.3 Agustus, (2019): 12-13.

¹⁵ Rahmayani, Rahmawati, "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Internal Control Terhadap Kecenderungan Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", JIMEKA: Vol. 2 No.3, (2017): 18-38.

Najib¹⁶ yang menyatakan semakin baik penerapan *Islamic Corporate Governance* pada perusahaan maka akan menurunkan tingkat kecenderungan *fraud*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Karina Amanna¹⁷ mendapatkan hasil pengujian regresi logistic *Islamic Corporate Governance* menunjukkan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini terjadi karena tidak maksimalnya penerapan ICG pada perusahaan sehingga adanya *Islamic Corporate Governance* (ICG) belum efektif berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud*.

Hasil penelitian Andre Giovano¹⁸ dan penelitian yang dilakukan oleh Ninda Vacumi¹⁹ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dalam pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan *fraud*. Hal ini didukung pula

¹⁶ Haifa Najib dan Rini, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance and Fraud pada Bank Syariah", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam: Vol. 4 No.2, (2016): 2.

¹⁷ Karina Amanna Fadhistri, Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Kecenderungan Fraud Pada Bank Umum Syariah Indonesia", e-Proceeding of Management: Vol.6 No.2 Agustus 2019, (2019): 6.

¹⁸ Andre Giovano, dkk, "Pengaruh Love of Money dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi pada Desa di Kecamatan Katingan tengah", Jurnal Balance: Vol.12 No.2 Juli, (2020): 11.

¹⁹ Ninda Vacumi, Halmawati, "Pengaruh Religiusitas dan *Machiavellian* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi", Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA): Vol.4 No.3 Agustus, (2022): 563-573.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhra Maulidya²⁰, dimana nilai signifikansi untuk variabel religiusitas adalah 0,020 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel religiusitas berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat kecenderungan kecurangan. Orang yang paham akan Agamanya sekalipun tidak berarti tidak akan terlibat dalam praktik fraud. Hal ini terjadi karena masih adanya egoisme dan keserakahan yang besar dalam diri manusia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyastiwi²¹ dan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Maulina Kahar²² menemukan hasil bahwa Religiusitas seseorang tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan *fraud* yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan menurunkan kecenderungannya untuk melakukan kecurangan.

Mengacu pada penelitian Rahmayani dan Rahmawati yang melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Islamic*

²⁰ Zuhra Maulidya, Yulia Fitri, “Pengaruh Religiositas, Perilaku Tidak Etis, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Bank Aceh di Kota Banda Aceh)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA): Vol.5 No.1, (2020): 127-136.

²¹ Priyastiwi, Hasanah Setyowati, “Kecenderungan Kecurangan pada Alokasi Dana Desa: Analisis Fraud Diamond dan Religiositas”, Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha: Vol. 30 No.1, (2022): 11.

²² Sitti Maulina Kahar, “Pengaruh Religiusitas dan *Love of Money* Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Pada Anggaran Dana Desa”, Tesis, (2022): 54.

Corporate Governance dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya *Fraud* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia terdapat persamaan secara garis besar membahas tentang kecenderungan dan indikasi terjadinya *fraud*, namun variable *Islamic Corporate Governance* hanya berfokus pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS terhadap kecenderungan dan indikasi fraud sedangkan dalam penelitian ini indikator *Islamic Corporate Governance* lebih kompleks yaitu *transparansi, akuntability, responsibility, independency, fairness, sharia compliance*, serta adanya DPS dan tanggung jawabnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Novrita Aulia Rahman dan Nayang Helmayunita, yang berjudul "Pengaruh Pengendalian Internal Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan" memiliki kesamaan meneliti pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan *fraud*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Novrita Aulia lebih menitik beratkan pada kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan *fraud*, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan *fraud* yang lebih kompleks dengan beberapa indikator seperti kompensasi finansial yang meliputi gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas yang diberikan perusahaan dan kompensasi non finansial (adanya jenjang karir yang jelas dan adanya promosi jabatan). Pada penelitian yang dilakukan

oleh Dewi Chairani Talib²³ terdapat persamaan yang menggunakan variabel Religiusitas sebagai variable moderating, dalam tesisnya yang berjudul “*The Effect of Fraud Diamond Theory and GONE Theory on Fraud Moderated by Religiosity*” dimana religiusitas dalam penelitiannya berfokus dalam memoderasi fraud dalam pengelolaan rumah sakit sedangkan dalam penelitian ini religiusitas memoderasi kecenderungan fraud yang dilakukan oleh karyawan perbankan syariah khususnya pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang. Setelah mengkaji beberapa penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu meskipun menjadi acuan penelitian. Penelitian ini memiliki unsur keorisinalitas dan kebaruan dari penelitian sebelumnya, sehingga hasil yang akan diberikan dapat menambah khasanah keilmuan yang baru.

Dari banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia dan atas dasar ketidak konsistenan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali penelitian terdahulu dengan perbedaan yang terletak pada sampel dan obyek, karena sampel dan obyek penelitian yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Serta beberapa variabel yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu

²³ Dewi chairani Talib, “The Effect Of Fraud Diamond Theory and GONE Theory On Fraud Moderated by Religiosity”, Tesis, (2021), h. 95-100.

menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kompensasi dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Kecenderungan *Fraud* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BMT yang Tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada PBMTI MPD Kota Semarang?
2. Apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada PBMTI MPD Kota Semarang?
3. Apakah Religiusitas memperkuat pengaruh kompensasi dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada PBMTI MPD Kota Semarang?
4. Apakah Religiusitas memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada PBMTI MPD Kota Semarang?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada karyawan PBMTI MPD Kota Semarang.
2. Menganalisis apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada karyawan PBMTI MPD Kota Semarang.
3. Menganalisis apakah Religiusitas memperkuat pengaruh Kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada karyawan PBMTI MPD Kota Semarang.
4. Menganalisis apakah Religiusitas memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada karyawan PBMTI MPD Kota Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pemahaman serta memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi akademisi maupun masyarakat mengenai kecenderungan kecurangan (*fraud*).
2. Memberi informasi dan gambaran bagi pemerintah dan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) khususnya yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang mengenai kecenderungan *fraud*

agar dapat menyusun strategi dalam pencegahan kecurangan (*fraud*).

3. Menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian tentang pencegahan *fraud* sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini akan membahas tentang pokok pembahasan penelitian secara umum, diantaranya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori, bagaimana penelitian sebelumnya membahas tentang tema yang sama dengan penelitian ini akan dibahas pada bab tinjauan pustaka. Dalam bab tinjauan pustaka juga akan membahas tentang kerangka pemikiran penulis serta hipotesis penelitiannya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian akan membahas metode penelitian yang digunakan oleh penulis. apa

saja variable yang digunakan, definisi operasional variable, sampel, hingga metode analisis data.

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Bab keempat dalam penelitian ini membahas hasil pengujian data yang telah diolah menggunakan SmartPLS dengan berbagai uji yang ada didalamnya, baik uji inner-model maupun outer-model serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk objek penelitian dan peneliti selanjutnya terdapat dalam bab terakhir dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Agency theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Dalam teori agensi adanya pemisahan antara pihak principal sebagai pemilik dan agen (pengelola perusahaan) akan menjadi problem dalam sebuah perusahaan. Karena keduanya (principal maupun agen) akan lebih mementingkan untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Hal ini menekankan pentingnya penjelas mengenai dinamika antar individu dalam membangkitkan kesadaran atau kapasitas diri dalam bertindak.

Meckling dalam Jensen, dkk mengemukakan bahwa keagenan muncul karena terdapat kontrak antara principal dan agen yang memberikan wewenang untuk memberikan keputusan kepada agen.²⁴ Adanya kepentingan yang berbeda dari dua belah pihak antara agen dan principal menimbulkan *conflict of interest* (konflik kepentingan) diantara keduanya

²⁴ Stephen Jansen, Michael, Smulowitz, Manuel Becerra, dan Margarita Mayo, "Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance," *Human Relations* 72, no. 10 (2019): 1671–96, <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

merupakan asumsi dari *agency theory*. Principal sebagai pengurus Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah menginginkan kinerja keuangan perusahaan meningkat sehingga Sisa Hasil Usaha (SHU) yang anggota terima akan lebih besar, namun agen sebagai karyawan juga berkepentingan meningkatkan kesejahteraannya. Ketika agen (karyawan) memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya, tinggi kemungkinan karyawan tersebut tidak bertindak sesuai dengan kepentingan principal (pengurus koperasi), sehingga agen memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti ketika tingkat kesejahteraan karyawan rendah karena kompensasi yang diterima tidak sesuai, maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan tinggi. Menurut Scott teori agensi ini muncul guna mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen dan principal ketika kedua pihak mengalami konflik kepentingan.

Menurut Einsenhard dalam Noerhayati²⁵, teori agensi dilandasi dengan 3 asumsi yaitu:

- a. Asumsi tentang manusia
- b. Asumsi tentang keorganisasian
- c. Asumsi tentang informasi

²⁵ Noerhayati Pangrib, "Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik," *Prestasi* 9, no. 1 (2012): 85–95.

Sifat manusia yang condong pada *self interest* (mementingkan diri sendiri) dan juga memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*) serta tidak menyukai risiko ditekankan pada asumsi tentang manusia pada teori agensi. Asumsi organisasi menekankan pada konflik antar anggota organisasi, sedangkan *Asymetric Information* (AI), adanya distribusi informasi yang tidak seimbang antara principal dan agen.

2.1.2. *Fraud*

2.1.2.1. Definisi *Fraud*

Fraud dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecurangan atau penipuan. Dalam al-Qur'an kecurangan atau penipuan termasuk kategori pengkhianatan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rosul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (QS. Al-Anfal : 27).

Lebih spesifik *Fraud* dalam al-Qur'an dikenal dengan istilah *ghulul* yang dijelaskan dalam Q.S. al-Imron : 161.

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ. ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ
مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ.

“Tidak mungkin seorang Nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang dengan membawa apa yang dikhianatinnya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya.”

Dalam ayat diatas istilah *ghulul* dimaknai mengambil sesuatu dari ghanimah (hasil rampasan perang) yang tidak boleh dimanfaatkan sebelum pembagian. *Ghulul* sama halnya dengan mengambil atau memanfaatkan sesuatu yang bukan miliknya dari harta bersama untuk kepentingan pribadi atau keluarganya bukan untuk kepentingan umum. Hal ini diperkuat dengan Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

قال وسلم عليه الله صلى النبي عن بريدة، بن الله عبد عن
غُلُولٌ فَهُوَ ذَلِكَ بَعْدَ أَخْذٍ فَمَا رِزْقًا فَرَزَقْنَاهُ عَمَلٍ عَلَى اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْ
(²⁶) رواه ابو داود

Dari Buraidah r.a dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang telah kami ambil untuk melakukan suatu tugas dan kami telah menetapkan rezeki (gaji atau upah), maka harta yang dia ambil selain gaji dari kami adalah *ghulul* (penghianatan, korupsi atau penipuan. (HR. Abu Daud).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *fraud* didefinisikan sebagai “One or more intentional acts

²⁶أبو داود سليمان كتاب الخراج والإمارة والفيء باب في أرزاق العمال (حديث رقم: 2943)

designed to deceive other person and cause them financial loss”. Satu atau lebih Tindakan yang sengaja dirancang dan direncanakan untuk menipu orang lain dan menyebabkan kerugian financial bagi mereka.

Bologna et al mendefinisikan kecurangan *fraud* sebagai tindak penipuan pidana yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan keuangan kepada pelaku. Sedangkan menurut Federal Bureau of Investigation yang dikutip dari Silverstone, et al²⁷ adalah :

“White-collar crimes are characterized by deceit, conselment, or violation of trust and are not dependent upon the application or threat of phisical force or violence. Such acts are comunited to individuals and organization to obtain money, property, or service; to avoid to payment or loss of money or services; or the secure a personal or business advantage.”

Kejahatan kerah putih dicirikan oleh kecurangan, penipuan, persetujuan, atau pelanggaran kepercayaan tidak tergantung pada penerapan atau ancaman kekuatan fisik atau kekerasan. Tindakan semacam itu dilakukan kepada individu dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan uang atau jasa atau mengamankan keuntungan pribadi atau bisnis. Dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan Tindak kecurangan baik dari karyawan hingga puncak manajemen bahkan sebuah organisasi/perusahaan

²⁷Silverstone, Sheetz, 2007, *Forensic Accounting and Fraud Investigation for Non Experts*. John Wiley & Sons: New Jersey, p. 5

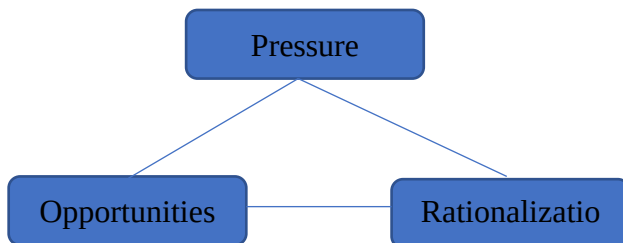
untuk mendapatkan keuntungan namun menyebabkan kerugian bagi orang lain.

2.1.2.2. Penyebab Terjadinya *Fraud*

Dalam penelitian Leardo Arles²⁸, pada tahun 1953 Donald Cressey²⁹ melakukan penelitian dan mengemukakan teori *fraud triangle* dimana terdapat tiga unsur utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kecurangan (*fraud*), yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunities*), dan rasionalisasi atau etika diri (*rationalization*).

Gambar 2.1

Fraud Triangle



Tekanan (*pressure*) dalam tindakan *fraud* diartikan sebagai dorongan yang keluar dari seseorang untuk melakukan kecurangan karena beberapa faktor baik faktor financial maupun faktor non financial. Alasan financial

²⁸ Leardo Ales, "Predator vs . Accidental Fraudster Diamond theory Refleksi Teori Fraud Triangle (Klasik)," *Papper Ilmiah*, no. 1212171015 (2014).

²⁹ Donald, Cressey, R.1953, *Others people money, a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Montclair : Patterson Smith. P.12

diantaranya adalah hutang, kompensasi (gaji dan insentif) yang rendah, tuntutan dari pihak ketiga, terlibat kejahatan. Sedangkan faktor non finansial seperti tekanan atasan, tekanan sosial, sifat rakus, gaya hidup yang tinggi adanya regulasi baru, tidak mampu mengimbangi perkembangan teknologi.

Adanya peluang yang menjadikan kesempatan (*opportunity*) dalam tindakan *fraud* terjadi karena beberapa faktor diantaranya, tidak berjalannya pengawasan internal, tingginya sikap apatis pada perusahaan, ketidakmampuan perusahaan untuk mendeteksi *fraud*, relasi yang intens dengan anggota, tidak adanya tindakan hukum yang diambil oleh perusahaan. Unsur terakhir dalam teori *fraud triangle* adalah rasionalisasi merupakan justifikasi dan pemikiran sepihak untuk melakukan pembelaan dan pembenaran atas kecurangan yang dilakukan seperti merasa berjasa terhadap perusahaan, standar etika manajemen yang tidak efektif, manajemen tidak memperbaiki kelemahan yang telah diketahui bersama, *Those Charged With Governance* (orang-orang yang pernah melakukan tindak kecurangan tetapi masih melakukan pekerjaan yang sama kembali), adanya kepentingan manajemen.³⁰

³⁰ Trie Rundi Meliana, Hartono, "FRAUD PERBANKAN INDONESIA : STUDI EKSPLORASI," 2019, 1–7.

2.1.2.3. Klasifikasi Fraud (Fraud Tree)

Asosiasi internasional yang selalu melakukan survey mengenai kecurangan *fraud*, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) berpusat di Amerika Serikat merupakan organisasi profesional yang telah bersertifikat bergerak pada bidang pemeriksaan atas kecurangan. Mengklasifikasi kecurangan *fraud* menjadi tiga jenis berdasarkan perbuatan:

1. Korupsi (*corruption*)

Merupakan kecurangan yang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan dan mendapatkan keuntungan pribadi. Seseorang dapat melakukan tindak korupsi atau penyalahgunaan wewenang ketika memiliki jabatan yang tinggi dalam sebuah perusahaan, memiliki wewenang, dan enggan mempertanggung jawabkan tindakannya. Jenis kecurangan *fraud* dalam bentuk korupsi merupakan kecurangan yang paling banyak dilakukan di Indonesia berdasarkan survey ACFE pada tahun 2020.

2. Penyalahgunaan Asset (*Asset Misappropriation*)

Tindak kecurangan yang sering dilakukan oleh seseorang terlebih seorang pegawai karena menyalahgunakan atau bahkan mengambil asset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Bentuk *fraud* yang mudah dideteksi karena sifatnya yang *defined value* atau mudah dinilai dan dihitung.

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Statement*)

Mayoritas kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan oleh pihak manajemen untuk menutupi kinerjanya yang kurang memuaskan dan menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan manipulasi atau rekayasa keuangan agar *stakeholder* meyakini bahwa kinerja perusahaan bagus dan stabil. Biasanya kecurangan laporan dilakukan dengan cara memalsukan dokumen, melakukan pencatatan fiktif, dan membesarkan laba perusahaan.

2.1.2.4. Kecenderungan Fraud (*Fraud Tendency*)

Kecenderungan menunjukkan adanya indikasi yang mengarah kepada tindakan yang akan dilakukan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecenderungan berarti condong, miring kesebelah, memihak, dan tidak tegak lurus. Kecenderungan fraud pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menggunakan hak orang lain demi kepentingan pribadi. Sedangkan kecurangan (*fraud*) menurut Black Low Dictionary dalam Adelin³¹ didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk menyembunyikan sebuah fakta baik secara individu ataupun lebih yang dapat mempengaruhi

³¹ Vani Adelin, Eka Fauzihardani, "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi, dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis", WRA: Vol1 No.2 Oktober, (2013): 261.

orang lain dalam melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan. Sehingga kecenderungan kecurangan (*fraud*) merupakan keinginan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk melakukan sesuatu agar memperoleh keuntungan yang lebih dengan cara yang tidak benar seperti memanipulasi, menutupi kebenaran, mengelabui seperti korupsi, penyalahgunaan asset, dan salah dalam menyajikan laporan. Adanya unsur kesengajaan itulah yang dapat membedakan antara kecurangan dan kesalahan. Selain itu, kecurangan dilakukan dengan melanggar ketentuan yang berlaku untuk mengambil keuntungan demi dirinya sendiri.

2.1.2.5. Indikator Fraud dan Kecenderungan Fraud

Indikator *Fraud (Red Flags of Fraud)* menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menemukan indikator terjadinya *fraud* diantaranya:

1. Hidup di luar kemampuan (*living beyond one's means*)
2. Kesulitan keuangan (*financial difficulties*)
3. Hubungan yang sangat dekat dengan vendor atau pelanggan (*unusually close association with a vendor or customer*)

4. Kontrol yang berlebihan atau keengganan untuk berbagi tugas (*excesissive control issues or unwillingness to share duties*)
5. Masalah keluarga (*family problems*)
6. Sikap “pedagang roda” yang melibatkan kelicikan dan tidak bermoral (*a general weeler-dealer attitude involving shrewd or unscrupulous behaviour*).

Sedangkan indikator kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mengacu pada ACFE dalam Ratna Purnama Sari³² adalah sebagai berikut:

1. *Lapping*, yaitu kecenderungan karyawan dalam menunda pencatatan atau penyeteroran penerimaan kas untuk digunakan kepentingan pribadi (dipinjam atau bahkan diambil) kemudian menggunakan kas dari tabungan atau angsuran anggota selanjutnya untuk menutupi tindakan tersebut.
2. *Embezzlement*, yaitu kecenderungan kecurangan dalam bentuk penggelapan melalui transaksi yang curang untuk kepentingan pribadi seperti faktur tagihan fiktif, penggelembungan biaya perjalanan dinas, pengubahan besarnya tabungan atau angsuran anggota dll.

³² Ratna Purnama Sari, Yulia Ardiana, “Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman”, Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol 22 No. 2 Agustus, (2019): 77.

3. *Pilferage*, yaitu kecenderungan kecurangan dalam bentuk pemakaian sarana kantor dalam jumlah tertentu untuk kepentingan pribadi seperti penggunaan alat tulis kantor, membawa pulang inventaris kantor untuk digunakan di rumah, dll.
4. *Falsification*, yaitu kecenderungan pemalsuan data dimana seseorang secara sadar dan sengaja menyajikan laporan yang salah, memalsukan suatu laporan transaksi, penyajian atau klaim laporan keuangan yang menyebabkan kerugian bagi penerima laporan tersebut.
5. *Skimming*, yaitu kecenderungan penggelapan asset atau penarikan secara illegal tanpa sepengetahuan anggota dan tanpa otorisasi dari pimpinan.

2.1.3. Kompensasi

2.1.3.1. Definisi Kompensasi

Menurut Tulus dalam Bahrul Yaman kompensasi atau balas jasa diartikan sebagai penghargaan langsung atau tidak langsung, baik finansial maupun non finansial yang adil dan layak kepada karyawan atas jasa mereka dalam mencapai tujuan perusahaan. Veitzhal Rifai dalam bukunya³³ mengemukakan kompensasi adalah sesuatu yang diterima pegawai untuk mengganti kontribusi jasa mereka

³³ Veithzal Rivai, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktek*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.7

kepada perusahaan. Gery Dessler dalam mendefinisikan kompensasi sebagai:

“Kompensasi karyawan adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari dipekerjakannya karyawan itu”

Beberapa kompensasi bersifat keuangan seperti gaji, bonus, tunjangan, dan reward yang diberikan perusahaan untuk pegawainya namun ada beberapa yang bersifat psikologis dan sosial seperti promosi, kenaikan pangkat, dan naiknya tanggung jawab. Teori Wexly dan Yuki dalam Yoshua³⁴ kompensasi yang tidak memadai dan tidak adil namun tanggung jawab dan jasa yang diberikan pegawai dituntut tinggi, dan pekerjaan yang menjemukan dapat memberikan peluang terjadinya kecurangan *fraud*.

Dari beberapa definisi kompensasi diatas dapat disimpulkan bahwa kompensasi merupakan simbiosis mutualisme antara pegawai dan perusahaan dimana perusahaan memberikan imbalan baik berupa keuangan seperti gaji, reward, tunjangan, bonus maupun berupa non finansial seperti promosi dan kenaikan pangkat sesuai dengan jasa yang telah diberikan untuk perusahaan.

³⁴ SILITONGA, Nurbaiti, dan Aminah, “Pengaruh Peran Audit Internal , Pengendalian Internal , dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Karya Murni Medan) The Influence of the Role of Internal Audit , Internal Control , and Compensation Su.”

Kompensasi yang tidak adil dan tidak memadai akan memicu adanya kecurangan dari kalangan karyawan. Semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi akan memperkecil peluang terjadinya *fraud*.

2.1.3.2. Tujuan Kompensasi

Veitzhal Rifai memberikan penjelasan beberapa tujuan dari kompensasi, diantaranya:

1. **Memperoleh Sumber Daya Insani (SDI) yang berkualitas**
Memberikan kompensasi dengan nilai yang lebih tinggi memiliki daya tarik untuk mendapatkan Sumber Daya Insani (SDI) yang berkualitas. Karyawan yang diberi kompensasi dengan layak bahkan lebih tinggi dari standar rata-rata akan meningkatkan prestasinya, ketika karyawan banyak yang berprestasi akan mengurangi biaya yang tidak perlu dikeluarkan seperti biaya motivasi dan lainnya.
2. **Mempertahankan karyawan yang ada**
Pemberian kompensasi yang tidak kompetitif dan dibawah standar riskan mengakibatkan keluarnya karyawan karena mereka merasa kurang dihargai atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal ini akan membengkakan biaya perekrutan yang lebih besar dari kompensasi itu sendiri.
3. **Menjamin keadilan**

Pemberian kompensasi berupaya memberikan keadilan bagi karyawan atas jasanya, baik keadilan internal maupun keadilan eksternal. Keadilan internal diimplementasikan dengan besaran gaji yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan tanggung jawab atau jabatannya. Sedangkan keadilan eksternal diisyaratkan sebagai pembayaran pekerja yang kompetitif dengan perusahaan lain.

4. Penghargaan untuk jasa dan loyalitas

Kompensasi juga diberikan dengan tujuan sebagai penghargaan kepada karyawan atas jasa dan loyalitasnya kepada perusahaan. Dengan harapan agar kedepannya karyawan dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

5. Mengikuti aturan hukum

System pemberian kompensasi baik gaji, bonus, reward, maupun tunjangan harus sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah sesuai UMR.

2.1.3.3. Jenis Kompensasi

Veitzhal Rivai mengkategorikan jenis - jenis kompensasi menjadi dua, yaitu kompensasi finansial dan non finansial.³⁵

1. Kompensasi finansial

³⁵ Veithzal Rivai, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktek*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada. H. 358

Kompensasi finansial dibagi menjadi dua yakni kompensasi finansial langsung dan kompensasi finansial tidak langsung

- a) Kompensasi finansial langsung terdiri dari gaji pokok, insentif, bonus, reward, opsi saham, dan pembayaran tertangguh seperti tabungan hari tua.
 - b) Kompensasi finansial tidak langsung terdiri dari proteksi seperti asuransi, BPJS, sekolah anak, dan pesangon. Kompensasi diluar jam kerja seperti pembayaran lembur, cuti hamil, cuti melahirkan, cuti menikah, cuti sakit, dan cuti hari besar. Sedangkan berdasarkan fasilitas seperti rumah dinas, kendaraan dinas.
2. Kompensasi non finansial

Pemberian kompensasi non finansial dilakukan guna mendukung karier karyawan seperti promosi jabatan, kenaikan pangkat dan tanggung jawab, pengakuan karya, prestasi istimewa. Karena lingkungan kerja dapat memberikannya dalam bentuk pujian, kenyamanan, bersahabat, dan kondisi yang kondusif.

2.1.3.4. Sistem Pembayaran Kompensasi

Malayu S. P Hasibuan dalam bukunya³⁶ mengategorikan system pembayaran kompensasi yang umum diterapkan pada perusahaan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sistem waktu

Besarnya pembayaran kompensasi dalam system waktu diberikan berdasarkan standar waktu seperti jam, harian, mingguan, atau diberikan setiap bulan.

2. Sistem hasil (*output*)

Besarnya pembayaran kompensasi dalam system hasil diberikan berdasarkan standar unit hasil yang telah diberikan seperti per meter, potong, liter, dan kilogram.

3. Sistem Borongan

Besarnya pembayaran kompensasi dalam system Borongan diberikan berdasarkan volume pekerjaan dan lama pekerjaan yang dilakukan.

³⁶ Malayu S. P. Hasibuan, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi revisi Bumi Aksara .Jakarta: Bumi Aksara, h. 124.

2.1.3.5. Indikator Kompensasi

Dalam bukunya Henry Simamora³⁷ indikator-indikator dalam kompensasi meliputi:

1. Upah dan Gaji, upah dan gaji pokok diberikan sebagai kompensasi atas jasa yang telah diberikan karyawan kepada perusahaan, juga telah membantu perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.
2. Insentif, insentif diberikan diluar dari upah dan gaji pokok yang diterima oleh karyawan dari instansi disaat karyawan tersebut dapat mencapai target dan kinerja yang bagus.
3. Tunjangan, tunjangan diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sesuai posisi tertentu. Selain tunjangan jabatan, karyawan juga akan mendapatkan tunjangan lain seperti asuransi kesehatan, BPJS, program pensiun, dan tunjangan lainnya.
4. Fasilitas, tunjangan dalam bentuk fasilitas dapat dirasakan karyawan seperti fasilitas kendaraan dinas, fasilitas akses internet, dan fasilitas khusus yang dapat digunakan karyawan.
5. Kompensasi non finansial, diberikan untuk mendukung karir karyawan yang memadai seperti promosi jabatan, kenaikan jabatan, prestasi khusus.

³⁷ Henry, Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III*, Jakarta: STIE YKPN, h. 445

2.1.4. Islamic Corporate Governance (ICG)

2.1.4.1. Definisi Islamic Corporate Governance (ICG)

Untuk mendorong pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang kuat dan sehat tidak terlepas dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang disebut dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG). *Islamic Financial Service Board* (IFSB) dalam Mella Apriliyani³⁸ mendefinisikan *Islamic Corporate Governance* sebagai serangkaian pengaturan kelembagaan dan organisasi yang mengacu pada system syariah dan berlandaskan al-Qur'an dan hadist. Menurut Bhati³⁹ *Islamic Corporate Governance* berusaha menemukan cara-cara di mana agen ekonomi, system hukum, dan tata kelola perusahaan diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. ICG lebih mengedepankan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan yang mana kegiatan

³⁸ M Apriliani Astuti, R Dewi Y Rozali, dan A Cakhyaneu, "Prevention of Fraud in Sharia Banking in Indonesia through Implementation of Sharia Corporate Governance," *KnE Social Sciences* 3, no. 13 (2019): 183.

³⁹ Bhatti, Maria & Ishaq Bhatti, "Development in Legal Issue of Corporate Governance in Islamic Finance", *Journal of Economic & Administrative Sciences*, Vol 25 (2009) : 67-91.

ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus berdasarkan paradigma ethreligious. Dalam Lembaga keuangan syariah, terdapat satu aspek pembeda dari *good corporate governance* yang tidak dimiliki dan tidak dapat ditiru oleh lembaga konvensional yaitu kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan perusahaannya. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran penting dalam mengawasi dan menjaga kepatuhan syariah tersebut.

2.1.4.2. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam Islam

Good Corporate Governance dalam Islam menerapkan pengelolaan perusahaan dengan prinsip kehati-hatian untuk menjamin koperasi yang berbasis syariah benar-benar telah melakukan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah, yaitu:

1. *Shiddiq*, pengelolaan perusahaan dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan transparansi baik dalam mengelola dana anggota maupun dalam mengelola management internal dengan mengedepankan Langkah-langkah yang sesuai syariah.
2. *Amanah*, pengelolaan perusahaan dilakukan dengan professional dan dapat dipertanggung jawabkan baik dengan acuan peraturan pemerintah maupun dengan konsep syariah dengan dihadapkannya Dewan Pengawas Syariah (DPS) sehingga akan menghasilkan keuntungan

yang maksimum dan meminimalisir risiko yang telah ditetapkan.

3. *Tabligh*, menyampaikan dan mengedukasi kepada masyarakat akan pentingnya koperasi syariah yang terbebas dari riba sehingga masyarakat beralih ke hal yang halal.
4. *Fathonah*, cerdas dalam menangkap peluang untuk mengembangkan perusahaan dengan prinsip syariah.

2.1.4.3. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Bank Indonesia menjelaskan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik harus menerapkan beberapa prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu:

1. Keterbukaan (*transparency*)
Penerapan prinsip dengan mengemukakan keterbukaan dalam menyajikan informasi perusahaan secara memadai, akurat, dan tepat waktu serta keterbukaan dalam pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
Penerapan prinsip yang menjelaskan fungsi dan tanggung jawab setiap lini bagian atau jabatan dalam perusahaan sehingga dapat melaksanakan pengelolaan dengan baik dan efektif.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Penerapan prinsip yang mewajibkan perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan mentaati dan sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang berlaku.

4. Kemandirian (*Independency*)

Penerapan prinsip yang dilakukan perusahaan dalam pengelolaan secara professional tanpa adanya tekanan dan dari pihak luar.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Penerapan prinsip yang menuntut perusahaan untuk memenuhi hak-hak *stakeholder* atau hak anggota koperasi sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

2.1.4.4. Indikator *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Islamic Corporate Governance merupakan turunan dari *Good Corporate Governance* yang lebih disempurnakan dengan prinsip syariah. Mengacu pada penelitian Zainal Abidin⁴⁰ mengklasifikasikan Indikator yang dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai berikut:

⁴⁰ Zainal Abidin, "Analisis Penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh", *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 1 No. 1, (2019), h.06.

1. *Transparancy* (keterbukaan), dimana Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah serta karyawannya menyediakan informasi mengenai data keuangan dan non keuangan secara terbuka dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dapat diketahui oleh semua anggota koperasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan, namun harus tetap menjaga privasi perusahaan dalam mengelola informasi.
2. Akuntabilitas (*Accountability*), perusahaan menetapkan tanggung jawab setiap lini jabatan dengan jelas. Memberikan *reward* atas pencapaian kinerja yang sesuai harapan perusahaan dan menetapkan *punishment* kepada karyawan yang memiliki kinerja buruk. Karyawan berkompeten sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab yang diembannya.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), operasional perusahaan diterapkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Perusahaan juga melaksanakan tanggung jawab sosial.
4. Kemandirian (*Independency*), semua organ perusahaan bekerja secara professional tanpa adanya tekanan dari pihak eksternal. Memiliki SOM dan SOP agar operasional perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

5. Keadilan (*Fairness*), seluruh *stakeholder* diperlakukan berdasarkan prinsip keadilan dan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Seluruh *stakeholder* memiliki kesempatan yang sama untuk pertumbuhan perusahaan. Perusahaan juga harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan dan karir karyawan.
6. Dewan Pengawas Syariah (DPS), kehadiran Dewan Pengawas Syariah dalam Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah merupakan salah satu upaya untuk mengawasi agar koperasi syariah berjalan sesuai koridor prinsip syariah sesuai dengan peraturan DSN-MUI No. PER-01/DSN-MUI/X/2017 tentang diharuskannya setiap Lembaga Keuangan Syariah (LKS), Lembaga Perekonomian Syariah (LPS), dan Lembaga Bisnis Syariah (LBS) harus memiliki minimal dua Dewan Pengawas Syariah dimana salah satunya telah memiliki sertifikat kompetensi.

2.1.5. Religiusitas

2.1.5.1. Definisi Religiusitas

Theory Reasoned Action (TRA) yang mengatakan bahwa sikap atau perasaan positif dan negatif pada diri seseorang yang dilakukan oleh individu memiliki peran penting untuk melakukan suatu perilaku atau Tindakan. Religiusitas merupakan tingkat religi dari sifat seseorang,

sedangkan religi menurut KBBI adalah kepercayaan terhadap Tuhan, sehingga dapat diartikan religiusitas adalah tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama. Nur Hayati mengartikan religiusitas sebagai implementasi ajaran agama yang diyakini ke dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas adalah bagaimana seseorang memahami, menginternalisasi, dan mengintegrasikan norma-norma agama ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya, karena termasuk kondisi yang mendorongnya untuk berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan keyakinannya. Semakin gigih seseorang dalam ajaran agamanya, semakin sedikit niat untuk melakukan tindakan menyimpang. Seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang diharamkan oleh Tuhannya jika hidupnya dilandasi oleh ilmu agama yang kuat.⁴¹

2.1.5.2. Indikator Religiusitas

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Glock & Strak dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlita Novianti yang menggunakan 5 indikator religiusitas, yakni:

1. Keyakinan Agama (Dimensi Ideologis)

⁴¹ Nur Hayati, Ikklimatus Amalia, "The effect of of Religiosity and Moderation of Morality on Fraud Prevention in The Managemnet of Village Funds", The Indonesia Accounting Review, Vol.11 No.1, (2021), h.4.

Mempercayai pandangan teologis tertentu bahwa apa yang dibawa oleh agamanya adalah sesuatu yang benar dan mengakui kebenaran ajaran tersebut dengan mentaati dan melakukan seluruh doktrin atau prinsip yang ada didalamnya. Tingkat keyakinan seorang Muslim ditunjukkan dalam seberapa taatnya ia dalam mempercayai ajaran-ajaran agamanya, terutama yang bersifat fundamental menyangkut keyakinan pada Allah SWT, Malaikat, dan Rasul.

2. Praktik Keagamaan (Dimensi Ritualistik)

Komitmen dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya secara konsisten merupakan wujud dari ketaatan seseorang dalam beribadah dan memuji Tuhannya. Dimensi ini mencakup perilaku ibadah serta ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan kepatuhan seorang muslim terhadap agama yang dianutnya seperti pelaksanaan shalat, puasa, zakat, dan menunaikan ibadah haji. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

3. Pengetahun Agama (Intelektual)

Pengetahuan yang dimiliki dalam memahami ajaran-ajaran agamanya terutama dalam Al-Qur'an dan Hadist maupun sumber lainnya merupakan dimensi

intelektual pada seorang Muslim. Ketika seseorang telah mengetahui bahkan memahami apa yang diajarkan oleh agamanya, maka secara tidak langsung akan memberikan dampak dalam melakukan sesuatu seperti mengetahui hal yang halal dan haram, dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

4. Pengalaman Agama (Eksperensial)

Agama dapat memberikan ketenangan secara ruhani kepada setiap insan yang melakukan ibadahnya dengan benar. Adanya sensasi yang dialami seseorang atau suatu kelompok keagamaan dalam berkomunikasi meskipun sangat kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu Tuhan merupakan pengalaman tertinggi dalam keagamaan. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan ajaran agama harus disertai dengan kekhusyukan agar mendapatkan puncak pengalaman beragama.

5. Pengamalan/penghayatan Agama (Konsekuensial)

Sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengarah pada akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, pengetahuan seorang dari hari ke hari. Menunjuk pada tingkatan perilaku muslim yang

dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Seperti suka menolong, dan adab bekerjasama.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penulis membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu dalam hal judul penelitian, variabel penelitian yang digunakan, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan penelitian. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan selanjutnya mengenai pencegahan kecurangan (*fraud*) yang akan dijelaskan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The Effect of Employee Compensation and Work Satisfaction on Trends of Banking Fraud</i> (Bendicta	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan antara kompensasi karyawan	Persamaan variabel kompensasi sebagai variabel independen dan persamaan dalam	Perbedaan variable independent yaitu work satisfaction.

	Mega, 2018).	terhadap kecenderungan fraud pada perbankan.	Variabel Dependen yaitu kecenderungan <i>Fraud</i> .	
2	<i>Corporate governance challenges and opportunities in mitigating corporate fraud in Malaysia</i> (Emelia, et all, 2021) ⁴²	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>Bord Size, frequency of board meeting, board duality</i> berpengaruh positif significant terhadap <i>Corporate Fraud</i> . Sedangkan CEO	Persamaan variabel independen yaitu kompensasi dan variable dependen yang digunakan yaitu <i>Fraud</i> .	Perbedaan variable independent yaitu <i>board size, frequency of board meeting, board duality, CEO age, board independence</i> dan <i>CEO's share ownership</i>

⁴² Emelia A. Girau et al., "Corporate governance challenges and opportunities in mitigating corporate fraud in Malaysia," *Journal of Financial Crime*, no. 2018 (2021), <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2021-0045>.

		Age berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>corporate fraud</i> . <i>Board independence</i> , <i>CEO's Share Ownership</i> , <i>Compensation (director)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>corporate fraud</i> .		dan perbedaan pada Objek Penelitian.
3	<i>Financial reporting fraud and CEO pay- performance incentives</i> (Dong Chen, Feng Wang, 2021). ⁴³	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan insentif gaji CEO meningkatkan	Persamaan variabel Dependen yang mengakaji tentang <i>fraud</i> dan variabel	Perbedaan variable independent yaitu Insentif Gaji CEO. Dan variable moderating

⁴³ Dong Chen, Feng Wang, dan Cunyu Xing, "Financial reporting fraud and CEO pay-performance incentives," *Journal of Management*

		kemungkinan pelanggaran pelaporan keuangan. pengaruh insentif opsi pada keuangan pelaporan penipuan dimoderasi oleh upaya auditor.	independent yaitu kompensasi.	Upaya (Opini) Auditor.
4	<i>Delisting pressure, executive compensation, and corporate fraud: Evidence from China</i> (Fhangzao zhou et al, 2018) ⁴⁴	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Pressure</i> memiliki pengaruh terhadap <i>corporate fraud</i> , sedangkan <i>excecutive</i>	Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu <i>Compensation</i> .	Perbedaan variable independent <i>delisting pressure</i> dan variable dependen yaitu <i>corporate</i>

Science and Engineering 6, no. 2 (2021): 197–210, <https://doi.org/10.1016/j.jmse.2020.07.001>.

⁴⁴ Fangzhao Zhou et al., “Delisting pressure, executive compensation, and corporate fraud: Evidence from China,” *Pacific Basin Finance Journal* 48, no. August 2017 (2018): 17–34, <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.003>.

		<i>compensation</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>corporate fraud</i> .		<i>fraud</i> sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kecenderungan <i>fraud</i> yang dilakukan oleh karyawan.
5	<i>Managerial compensation, product market competition and fraud</i> (Rainer Andergassen, 2016). ⁴⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara <i>Compensation</i> dan PMC (<i>Product Market Competition</i>). hubungan positif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rainer Andergassen adalah secara garis besar membahas tentang <i>fraud</i> .	Perbedaan pada variable independe yaitu <i>Product Market Competition</i> .

⁴⁵ Rainer Andergassen, "Managerial compensation, product market competition and fraud," *International Review of Economics and Finance* 45 (2016): 1–15, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2016.04.010>.

		antara penipuan dan PMC. Kompensasi/insentif manajer yang lemah juga mempengaruhi <i>Fraud</i> .	Persamaan variable independent yaitu kompensasi.	
6	<i>Disclosure of corporate governance structure and the likelihood of fraudulent financial reporting</i> (Wan Ainul, et al 2017) ⁴⁶ .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable <i>bord size</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan <i>fraudulent financing reorting</i> . Sedangkan variable <i>Audit committee effectiveness</i> ,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wan Ainul, dkk adalah secara garis besar membahas tentang <i>fraud</i> dan variabel independent yang membahas tentang	Perbedaan Objek Penelitian, perbedaan beberapa variable independent, dan perbedaan variable dependen.

⁴⁶ Wan Ainul Asyiqin Wan Mohd Razali dan Roshayani Arshad, "Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145 (2014): 243–53, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>.

		internal audit, dan <i>Independent non-executive director</i> memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kemungkinan <i>fraudulent financing reorting</i>	<i>corporate governance</i> .	
7	<i>The Effect of Diamond Theory and GONE Theory on Fraud Moderated by Religiosity</i> (Chairani Thalib, 2021). ⁴⁷	Variabel yang berpengaruh secara langsung terhadap tindak kecurangandan memenuhi asumsi signifikan adalah: tekanan, kesempatan,	Persamaan variabel dependen yaitu kecenderungan <i>Fraud</i> dan variabel moderating yaitu religiusitas.	Perbedaan objek penelitian dan variable independent

⁴⁷ Dewi Chairani Thalib, "*The Effect of Diamond Theory and GONE Theory on Fraud Moderated by Religiosity*", Tesis, (2021): 1-74.

		pengungkapan, dan religiusitas memoderasi pengungkapan terhadap tindak kecurangan.		
8	<i>Fianncial Literacy and Fraud Detection – Evidence From China</i> (Well Pang, et al, 2021). ⁴⁸	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, partisipasi seseorang dalam kegiatan ekonomi, kepala rumah tangga yang sehat, dan interaksi sosial berpengaruh positif terhadap	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Well Pang adalah secara garis besar membahas tentang <i>fraud</i> .	Perbedaan objek penelitian dan variable independent yaitu peningkatan literasi keuangan, partisipasi seseorang dalam kegiatan ekonomi, kepala rumah

⁴⁸ Li Wei, Ming Peng, dan Weixing Wu, "Financial literacy and fraud detection—Evidence from China," *International Review of Economics and Finance* 76, no. December 2020 (2021): 478–94, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.06.017>.

		pendeteksian penipuan (<i>fraud detection</i>). Sedangkan variable mempercayai ornam asing dan ketimpangan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fraud detection</i>).		tangga yang sehat, interaksi sosial mempercayai ornam asing dan ketimpangan pendapatan.
9	<i>The Effect of Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Fraud Indication In Islamic Banks in Indonesia</i> (Karina Amanna, 2019) ⁴⁹	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Islamic Corporate Governance memiliki pengaruh positif terhadap	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Karina Amanna adalah terdapat variabel <i>Islamic Corporate</i>	Perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu <i>Sharia Compliance</i> dan variabel dependen yaitu indikasi

⁴⁹ Ibid: 3.

		indikasi terjadinya fraud pada Bank Umum Syariah, Syariah Compliance dengan proksi Profit Sharing Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap indikasi terjadinya fraud pada Bank Umum Syariah. Sedangkan Syariah Compliance dengan proksi Islamic Income Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi	<i>Governance</i> pada variabel independent.	fraud.
--	--	---	---	---------------

		terjadinya frud pada Bank Umum Syariah.		
10	<i>Stock option fraud prevention in Islamic country: does corporate governance matter? (Thariq Ismail, 2013)⁵⁰</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>Insiders directors, Islami c Corporate governance, Duality of CEO, dan management ownership</i> berpengaruh positif terhadap <i>Stock Option Fraud</i> . Sedangkan variable	Persamaan variabel ICG yang dalam penelitian ini sebagai variable independen.	Perbedaan variable independen yaitu <i>Insiders directors, Duality of CEO, dan management ownership, financial expert in audit coomite, board meeting, disclosure</i>

⁵⁰ Tariq H. Ismail dan Zakia Abdelmoniem, "Stock option fraud prevention in Islamic country: does corporate governance matter?," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 11, no. 1 (2013): 4–28, <https://doi.org/10.1108/jfra-03-2013-0013>.

		<i>financial expert in audit committee, board meeting, disclosure level, and audit firm</i> berpengaruh negative terhadap <i>stock option fraud</i> .		<i>level, and audit firm.</i> Perbedaan variable dependen yaitu <i>stock option fraud</i> .
11	<i>The influences of attitude, subjective norm and adherence to Islamic professional ethics on fraud intention in financial reporting (Yunita Awang, et al, 2017)⁵¹</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>attitude</i> dan <i>subjective norm</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud in financial reporting among Mudlim accounting</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yunita Awang, et al adalah secara garis besar membahas tentang <i>fraud</i> .	Perbedaan variable independen yaitu <i>attitude, adherence</i> dan <i>subjective norm</i> dan Objek penelitian.

⁵¹ Yunita Awang, "The influences of attitude, subjective norm and adherence to Islamic professional ethics on fraud intention in

		<i>practitioners.</i> Sedangkan variable <i>adherence</i> berpengaruh negative terhadap <i>fraud</i> in <i>financial</i> <i>reporting among</i> Mudlim <i>accounting</i> <i>practitioners.</i>		
12	<i>The dark side of blockholder control: evidence from financial statement fraud cases</i> (Nadia Smaili, et al, 2021). ⁵²	Hasil analisis penelitian ini mengemukakan bahwa kecurangan laporan keuangan diidentifikasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nadia Smaili, et al adalah secara garis besar	Perbedaan variable independent dan variable dependen.

financial reporting,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 10, no. 5 (2019): 710–25, <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2016-0085>.

⁵² Nadia Smaili, Paulina Arroyo, dan Faridath Antoinette Issa, “The dark side of blockholder control: evidence from financial statement fraud cases,” *Journal of Financial Crime*, 2021, <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0113>.

		oleh manajemen dan kontrol blockholder atas perusahaan.	membahas tentang kecuranagan <i>fraud</i> .	
15	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Studi Kasus Pada Koperasi se-Kecamatan Kabupaten Tabanan (Ni Nyoman Suwarianti, Ni Komang Sumadi 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan ketaatan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan <i>fraud</i> .	Persamaan variable independent yaitu kesesuaian kompensasi dan variable dependen yaitu kecenderungan <i>fraud</i> .	Perbedaan pada variable independent yaitu ketaatan aturan akuntansi dan pengendalian internal, objek penelitian.

16	Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Terhadap Kecenderungan Fraud 9Studi Empiris Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkalu Daerah Kota Palopo (Kartini Wulandari, 2021).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan <i>Fraud</i> .	Persamaan variabel dependen yaitu kecenderungan <i>Fraud</i> . Variable independent yaitu kompensasi.	Perbedaan variable independent yaitu pengendalian internal.
17	Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keataatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh	Persamaan variabel independen yaitu kompensasi dan variable dependen yang digunakan yaitu	Perbedaan Objek Penelitian, variabel independent ketaatan akuntansi dan asimetri

	Kecurangan (Studi Pada BUMN Kota Padang), (Nurul Azmi, 2017).	terhadap kecenderungan kecurangan, namun asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.	kecenderungan <i>Fraud</i> .	informasi.
18	Pengaruh <i>Love of Money</i> dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa di Kecamatan Katingan Tengah . (Andre Geovano, dkk, 2020).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Love of Money</i> dan Religiusitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud, sedangkan dalam aspek gender tidak dapat memoderasi <i>love of money</i>	Persamaan variabel Dependen yang digunakan yaitu kecenderungan <i>fraud</i> .	Perbedaan variable independent yaitu <i>love of money</i> . Dalam penelitian Andre Religiusitas sebagai variabel independent sedangkan dalam penelitian ini religiusitas

		maupun religiusitas terhadap kecenderungan fraud.		sebagai variabel moderating.
19	Pengaruh Religiusitas dan <i>Machiavellian</i> Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Ninda Vacumi, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh negative terhadap kecenderungan fraud sedangkan <i>Machiavellian</i> berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud.	Persamaan variabel dependen yang digunakan yaitu kecenderungan <i>fraud</i> .	Perbedaan terletak pada variabel religiusitas yang menjadi variabel independent, sedangkan dalam penelitian ini religiusitas berperan sebagai variabel penguat moderating).
20	<i>Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Persamaan variabel dependen yaitu	Menggunakan metode penelitian

	Meliana, Trie Rundi Hartono 2019). ⁵³	berdasarkan Analisa menggunakan <i>triangle fraud</i> Cressey, motivasi utama pelaku melakukan kejahatan <i>fraud</i> adalah alasan finansial.	<i>Fraud</i> .	kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
21	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (Rahmayani, Rahmawati,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Islamic Corporate Governance</i> yang diproksinya denagn pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS tidak	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati adalah secara garis besar membahas tentang <i>fraud</i> . Adanya variabel ICG juga menjadi	Perbedaan variabel independenty aitu internal control.

⁵³ Meliana, Hartono, "FRAUD PERBANKAN INDONESIA : STUDI EKSPLORASI."

	2017).	berpengaruh terhadap fraud.	persamaan dalma penelitian ini.	
22	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Kontraktor Ketenagalistrika) (Novi AKhsani, 2018).	kecenderungan praktek kecurangan dipengaruhi ketiga faktor independen yakni pengendalian internal, kesesuaian kompensasi,bud aya organisasi.	Persamaan variabel dependen yaitu kecenderungan <i>Fraud</i> . Dan variabel independent kesesuaian kompensasi	Perbedaan objek penelitian dan variable independent yaitu pengendalian internal dan budaya organisasi.
23	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Sharia Compliance</i>	Hasil dari penelitian Karina Amanna menunjukkan bahwa variabel	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Karina	Perbedaan objek penelitian dan variable independent

	terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (Karina Amanna, dkk, 2019).	Islamic Corporate Governance memiliki pengaruh positif terhadap indikasi terjadinya fraud pada Bank Umum Syariah, Shariah Compliance dengan proksi Profit Sharing Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap indikasi terjadinya frud pada Bank Umum Syariah. Sedangkan Shariah Compliance dengan proksi	Amanna adalah secara garis besar membahas tentang <i>fraud</i>. Dan variabel indipenden yaitu ICG.	serta variable dependen.
--	--	---	---	---------------------------------

		Islamic Income Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi terjadinya frud pada Bank Umum Syariah.		
24	Pengaruh Religiositas, Perilaku Tidak Etis, dan Keefektifan PEngendalian Internal Terhadap Kecenderungan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Kota Banda Aceh), (Zuhra Maulidya,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal ketiga variabel independent berpengaruh terhadap kecenderungan fraud.	Persamaan variabel Dependen yang digunakan yaitu kecenderungan <i>fraud</i> ,	Variabel religiusitas dalam penelitian zuhra menjadi variabel independent sedangkan pada penelitian ini religiusitas sebagai variabel

	Yulia Fitri, 2020).			moderating.
25	<i>Implikasi Tatakelola Islami Pada Fraud Bank Islam (Sutjipto Ngumar, dkk, 2019)⁵⁴</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah dalam tata Kelola Islami Berpengaruh negative terhadap <i>fraud</i> dalam Bank Islam.	Persamaan variabel independen yaitu tata Kelola Islami.	Perbedaan variable independen dan Objek penelitian.
26	Kecenderungan Kecurangan Pada Alokasi Dana Desa: Analisis Fraud Diamond dan Religiusitas. (Priyastiwi, Hasanah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif	Persamaan variabel dependen yang digunakan yaitu pencegahan <i>fraud</i> dan variabel independen	Perbedaan variable independen yaitu pengendalian internal dan Objek penelitian.

⁵⁴ Ngumar, Fidiana, dan Retnani, "Implications of Islamic Governance on Islamic Bank Fraud."

	Setyowati, 2022) ⁵⁵	terhadap pencegahan <i>fraud</i> .	yaitu GCG yang dalam penelitian ini sebagai variable intervening.	
27	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. (Ratna Purnamasari, Yulita Ardiana, 2019). ⁵⁶	Hasil analisis terlihat bahwa penggunaan triangle fraud masih dapat relevan digunakan dimasa sekarang, tetapi tidak mampu menggambarkan kondisi fraud yang semakin	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Leardo Arles adalah secara garis besar membahas tentang <i>fraud</i> .	Perbedaan objek penelitian dan variable independent dan variable dependen.

⁵⁵ Priyastiwi, Hasanah Setyowati, “Kecenderungan Kecurangan Pada Alokasi Dana Desa: Analisis Fraud Diamond dan Religiusitas”, Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha: Vol. 30 No.1, (2022): 1-14.

⁵⁶ Ratna Purnamasari, Yulita Ardiana, “Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman”, Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Vol. 22 No.2, (2019): 1-2.

		kompleks.		
28	<i>Love of Money and Fraud Tendency: Religiosity as Moderating Variable</i> , (Veni Nopianti, dkk, 2019). ⁵⁷	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan <i>love of money</i> terhadap kecenderungan kecurangan (fraud), dan religiusitas juga memoderasi <i>love of money</i> terhadap kecenderungan fraud.	Persamaan Pada Variabel moderating yaitu religiusitas dan variabel dependen yaotu kecenderungan kecurangan.	Perbedaan pada Pada Variabel Independen yaitu love of money.
29	<i>Fraud Tendency in Islamic Banks</i> (Elis Mediawati,	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi	Persamaan pada variable independent	Perbedaan pada variable independent

⁵⁷ Veni Nopianti, dkk, “*Love of Money and Fraud Tendency: Religiosity as Moderating Variable*”, Jurnal ICBP: Februari, (2019): 5-8.

	Vira Nurul, 2021) ⁵⁸	berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , sedangkan religiusitas tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .	yaitu religiusitas.	yaitu kompetensi. Dan objek penelitian juga berbeda.
30	Factors That Affect The Tendency of Accounting Fraud , (Dikdik Harjadi, et al, 2022) ⁵⁹	Hasil penelitian menunjukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap kecenderungan	Persamaan pada variabel dependen yaitu kecenderungan <i>fraud</i> dan variabel independent yaitu kesesuaian kompensasi.	Perbedaan pada variabel independent yaitu gcg, asimetri informasi, kecerdasan spiritual.

⁵⁸ Elis Mediawati, Vera Nurul, “*Fraud Tendency in Islamic Banks*”, jurnal ASET: Akuntansi Riset 13 (1), (2021): 7.

⁵⁹ Dikdik Harjadi, et al, “Factors That Affect The Tendency of Accounting Fraud”, Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 14, (2022): 64-72.

		kecurangan akuntansi, moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan good governance tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.		
--	--	---	--	--

2.3. Rumusan Hipotesis

2.3.1. Hubungan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Fraud

Kompensasi atau balas jasa diartikan sebagai penghargaan langsung atau tidak langsung, baik finansial maupun non finansial yang adil dan layak kepada karyawan atas jasa mereka dalam mencapai tujuan perusahaan. Kecenderungan *fraud* terjadi karena adanya unsur kesengajaan seseorang agar mendapatkan keuntungan lebih dengan cara yang tidak dibenarkan. Ketika kompensasi yang diberikan kepada karyawan tidak sesuai dengan ekspektasi mereka karena telah memberikan *effort* lebih kepada perusahaan maka tingkat kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Novi Akhsani, Kartini Wulandari, dan Novrita Aulia menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan fraud, hal ini berarti semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh karyawan akan membuat kecenderungan untuk melakukan fraud akan semakin menurun. Berdasarkan uraian korelasi antara kompensasi dan kecenderungan kecurangan *fraud*, juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kompensasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).

2.3.2. Hubungan *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Kecenderungan *Fraud*

Untuk mendorong pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah yang kuat dan sehat tidak terlepas dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang disebut dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG). *Islamic Financial Service Board* (IFSB) dalam Mella Apriliyani⁶⁰ mendefinisikan *Islamic Corporate Governance* sebagai serangkaian pengaturan kelembagaan dan organisasi yang mengacu pada system syariah dan berlandaskan al-Qur'an dan hadist. ICG yang melengkapi indikator *Good Corporate Governance* dengan adanya Dewan Pengawas Syariah untuk mengawasi agar koperasi syariah berjalan sesuai koridor prinsip syariah sesuai dengan peraturan DSN-MUI No. PER-01/DSN-MUI/X/2017 tentang diharuskannya setiap Lembaga Keuangan Syariah (LKS), Lembaga Bisnis Syariah (LBS) dan Lembaga Perekonomian Syariah (LPS) harus memiliki minimal dua Dewan Pengawas Syariah dimana salah satunya telah memiliki sertifikat kompetensi. Dengan diterapkannya ICG yang baik pada perusahaan, maka tingkat pengawasan terhadap kinerja

⁶⁰ M Apriliani Astuti, R Dewi Y Rozali, dan A Cakhyaneu, "Prevention of Fraud in Sharia Banking in Indonesia through Implementation of Sharia Corporate Governance," *KnE Social Sciences* 3, no. 13 (2019): 183.

perusahaan akan semakin tinggi, sehingga meminimalkan *opportunity* (kesempatan) karyawan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Penelitian Rahmayani, *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam proksi adanya DPS, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0.05 yaitu 0.077 sehingga ICG berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini didukung oleh penelitian Haifa Najib yang menyatakan semakin baik penerapan *Islamic Corporate Governance* pada perusahaan maka akan menurunkan tingkat kecenderungan *fraud*. Berdasarkan uraian korelasi antara *Islamic corporate governance* (ICG) dan kecenderungan kecurangan *fraud*, juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Islamic Corporate Governance (ICG) Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).

2.3.2. Hubungan Kompensasi, Islamic Corporate Governance (ICG), Religiusitas dan Kecenderungan *Fraud*

Religiusitas merupakan tingkat religi dari sifat seseorang, sedangkan religi menurut KBBI adalah kepercayaan terhadap Tuhan, sehingga religiusitas dapat

diartikan tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama. Bagi umat beragama, ibadah adalah cara untuk menunjukkan ketaatannya pada Tuhan. Jika ibadahnya baik maka baik pula perbuatannya, hal yang sama berlaku juga untuk ibadah yang buruk. Semakin gigih seseorang dalam ajaran agamanya, semakin sedikit niat untuk melakukan tindakan menyimpang. Meskipun kompensasi yang mereka terima cenderung kecil namun apabila tingkat religiusitasnya tinggi maka seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang diharamkan oleh Tuhannya, karena hidupnya dilandasi oleh ilmu agama yang kuat begitupun sebaliknya. *Islamic Corporate Governance* (ICG) sering kali diartikan sebagai tata kelola sebuah perusahaan dengan system pengendalian dan pengaturan perusahaan baik dari mekanisme hubungan yang terjadi dalam pihak manajemen perusahaan, *stakeholder*, maupun pihak lain yang memiliki keterlibatan dengan perusahaan maupun ditinjau dari nilai-nilai dari mekanisme tersebut sesuai dengan ketentuan syariah. Selain adanya tekanan untuk melakukan fraud karena kompensasi yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan, serta adanya peluang untuk melakukan kecurangan fraud karena lemahnya pengawasan maupun tata kelola perusahaan serta lemahnya tingkat keimanan seseorang menjadikan kecenderungan melakukan kecurangan semakin tinggi. Berdasarkan uraian korelasi antara kompensasi, *Islamic corporate governance* (ICG), religiusitas dan kecenderungan

kecurangan *fraud*, juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

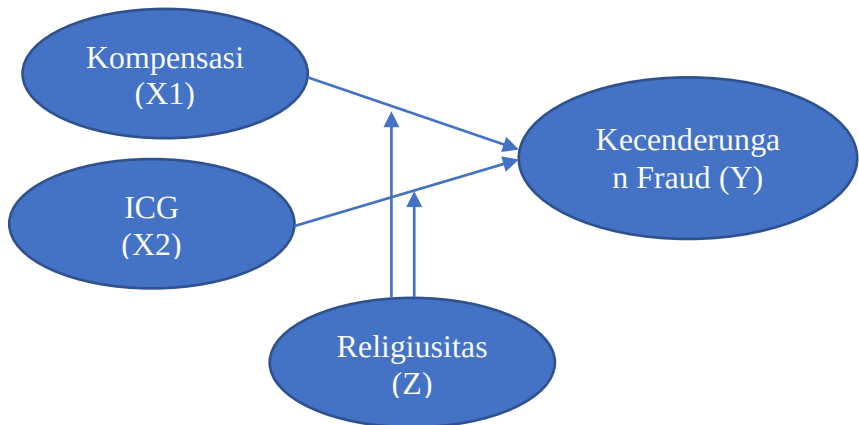
H3 : Religiusitas mampu memperkuat pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

H4 : Religiusitas mampu memperkuat pengaruh *Islamic corporate governance* (ICG) terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Dari pemaparan hipotesis penelitian diatas, maka kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan dalam gambar 2.2 sebagai berikut:

Gambar 2.2.

Kerangka Penelitian



Kerangka penelitian untuk mengembangkan hipotesis pada penelitian ini, yakni Kompensasi dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud* pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang serta religiusitas

memoderasi pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan *fraud*. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independent, dan variable moderating. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Kompensasi (X_1), *Islamic Corporate Governance* (X_2), variabel Moderating (penguat) pada penelitian ini adalah Religiusitas (Z) sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan *Fraud* (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory*, dimana pengaruh antar variabel tertentu melalui pengujian hipotesis dijelaskan secara rinci. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan yang diperoleh langsung dari kuesioner kemudian penulis mengolah data tersebut.⁶¹ Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari salah satu Sumber Daya Insani (SDI) yang mewakili BMT yang terdaftar dalam Perhimpunan Baitul Maal Wa Tamwil Indonesia (PBMTI) Majelis Pengurus Daerah (MPD) Kota Semarang melalui kuesioner berisi pernyataan yang bersifat tertutup.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Sugiono menyatakan Populasi adalah wilayah generalisasi

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, h.131.

yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa populasi bukan hanya orang, namun juga bisa terdiri dari objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai pada BMT yang terdaftar dalam Perhimpunan Baitu Maal Wa Tamwil Indonesia (PBMTI) Majelis Pengurus Daerah Kota Semarang. Maka jumlah populasi yang menjadi objek penelitian ini terdapat dalam tabel 3.1 yang meliputi :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama BMT	Jumlah Pegawai
1	Fosilatama	23
2	As-Saba	8
3	Bina Muamalat Walisongo	30
4	Bondo Ben Tumoto	12
5	Hudatama	42
6	Bina Niaga Utama	153
7	Mitra Anda Sejahtera	22

⁶² Sugiono, *Metodologi Penelitian*, Bandung; Alfabeta, 2010, h.117.

8	Ki Ageng Pandanaran	5
9	Damar	17
10	Mitra Hasanah	16
11	El-Gama	6
12	El-Labana	5
13	Kopmensa	23
	Jumlah	362

Sumber : Sekretaris PBMTI MPD Kota Semarang.

3.2.2. Sampel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu Pemilihan sampel acak dilaksanakan karena peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari teknik pengambilan sampel sederhana yang disebabkan oleh pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan tidak memperlihatkan tingkatan yang ada pada populasi tersebut.⁶³ Sampel pemilihan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlah yang dipaparkan harus representatif agar hasil penelitian dapat disamaratakan serta dalam perhitungan tidak

⁶³Agusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2014, 179.

membutuhkan tabel jumlah sampel, lalu dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Dalam menentukan sampel ini, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian pada kesalahan untuk mengambil sampel yang masih bisa ditolerir;

e= besaran kesalahan (0,1=10%).

Metode yang digunakan untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{362}{1 + 362 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{362}{1 + 362 (0,001)}$$

$$n = \frac{362}{4,62}$$

$$n = 78,354$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 78 orang atau sekitar 21.5% dari seluruh karyawan di BMT yang didaftar dalam PBMTI MPD Kota Semarang.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Nazir, *kuesioner* adalah instrument pengumpulan data dengan memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis secara logis yang berhubungan dengan masalah penelitian serta mendapatkan jawaban dari responden. Hasil komunikasi tertulis ini memiliki makna dalam menguji hipotesis.⁶⁴ Suharsimi Arikunto mengatakan, Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh penulis kepada responden yang bersedia memberikan respon untuk menghasilkan sebuah penelitian.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuisioner dengan penelitian langsung ke beberapa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang terdaftar pada PBMTI MPD Kota Semarang. Kuesioner dibagikan sendiri oleh peneliti dengan harapan tingkat pengembalian kuesioner tinggi dan pengisian kuesioner tidak asal terisi, pada kuesioner ini

⁶⁴ Sugiyono, *Metode...*, h.135.

peneliti menggunakan skala likert 5 angka. Nilai 1 atau STS (sangat tidak setuju), Nilai 2 atau TS (tidak setuju), Nilai 3 atau N (netral), Nilai 4 atau S (setuju), dan Nilai 5 atau SS (sangat setuju). Skala likert akan interval jika pernyataan sangat setuju mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan pernyataan yang lainnya.

4.4. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi variabel dan definisi operasional variabel pada penleitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.2, 3.3, 3.4, dan 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kompensasi (X1)	Kompensasi diartikan sebagai penghargaan langsung atau tidak langsung, baik finansial maupun non finansial yang adil dan layak kepada karyawan atas jasa mereka dalam mencapai tujuan perusahaan.	X.1.1. Gaji / Upah X.1.2. Insentif X.1.3. Tunjangan X.1.4. Fasilitas X.1.5.Kompensasi non Finansial	Likert

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Islamic Corporate Governance (X2)	ICG menurut <i>Islamic Financial Service Board</i> (IFSB) merupakan serangkaian pengaturan kelembagaan dan organisasi yang mengacu pada system syariah dan berlandaskan al-Qur'an dan hadist.	X.2.1. <i>Transparency</i> (keterbukaan) X.2.2. <i>Accountaility</i> (Akuntanbilitas) X.2.3. <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab) X.2.4. <i>Independency</i> (Kemandirian) X.2.5. <i>Fairnes</i> (keadilan) X.2.6. Dewan Pengawas Syariah	Likert

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kecenderungan Kecurangan (Y)	Merupakan keinginan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk melakukan sesuatu agar memperoleh keuntungan yang lebih dengan cara yang tidak benar seperti memanipulasi, menutupi kebenaran, mengelabui seperti korupsi, penyalahgunaan asset, dan salah dalam menyajikan laporan.	Y.1.1. Lapping Y.1.2. Embezzlement Y.1.3. Pilferage Y.1.4. Falsification Y.1.5. Skimming	Likert

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Moderating

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Religiusitas (Z)	Religiusitas diartikan bagaimana seseorang memahami, menginternalisasi, dan mengintegrasikan norma-norma agama ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya, karena termasuk kondisi yang mendorongnya untuk berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan keyakinannya.	Z.1.1. Keyakinan (Ideologis) Z.2.2. Praktik Agama (Ritualistik) Z.2.3. Pengalaman Agama (Konsekuensial) Z.2.4. Pengetahuan Agama (Intelektual) Z.2.5. Pengamalan (eksperensial)	Likert

3.5. Teknik Analisis Data

Pada sebuah penelitian analisis terbagi menjadi dua bagian, pertama analisis kualitatif yaitu analisis yang dapat menggambarkan suatu peristiwa dan tidak dapat digambarkan dengan angka. Kedua, analisis kuantitatif yaitu analisis yang dapat dihitung dengan statistik karena bentuk datanya angka.⁶⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kompensasi dan *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dengan Religiusitas sebagai variabel moderating. Berdasarkan tujuan pengujian tersebut maka penelitian ini termasuk dalam penelitian diskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Adapun uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Data dari kuesioner akan dilakukan pengukuran Outer-Model dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kebenaran data yang akan diolah karena akan mempengaruhi hasil pada penelitian.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode...*, h. 140.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau keabsahan suatu kuesioner yang diajukan. Suatu kuesioner dianggap valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut cenderung mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk melihat apakah instrument itu valid atau tidak, dapat diukur dengan 2 cara yaitu dengan melihat output convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity memiliki tujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indicator dengan construct atau variabel latennya yang dapat dilihat dari nilai loading factor. Instrument dapat diterima jika memiliki nilai loading factor lebih dari 0,7. Namun apabila nilai loading factor kurang dari 0,7 maka instrument harus dihapus atau dihilangkan. Sedangkan discriminant validity memiliki tujuan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Besaran nilai cross loading dari tiap-tiap indikator harus lebih besar dari nilai korelasi antar indikator dengan *construct* lainnya. Metode lain untuk mengukur nilai discriminant validity juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai square root of average extracted (AVE) dari setiap construct dengan koerasi antara konstruk lainnya didalam model. Apabila nilai

akar kuadrat AVE disetiap konstruk lebih besar dari 0,50 maka dapat dikatakan memiliki nilai discriminant validity.⁶⁶

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dengan tujuan untuk mengukur kuesioner sebagai indeks dari suatu variabel atau suatu struktur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika tanggapan seseorang terhadap kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dalam suatu penelitian dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika mendapatkan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7.⁶⁷

3.5.2. Model Struktural (Inner-Model)

Uji inner model berguna untuk mengukur koefisien determinasi (R^2), Construct laten dependen dengan pengukuran nilai Stone Geisser Q-Square test dan dapat juga dilihat dari besar nilai koefisien jalur strukturalnya. Estimasi

⁶⁶ Ghozali, I, "Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)", Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2006, h.38.

⁶⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009, h.45.

ini dapat di evaluasi dengan menggunakan prosedur bootstrapping. Pengukuran inner model diukur dengan uji koefisien determinasi atau R^2 , Q-Square, Q-Square dan nilai *Goodnes of Fit* (GoF) sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

penggunaan *R-square* untuk konstruk dependen akan mengevaluasi model struktural dalam penelitian ini. Pengujian ini berguna untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Uji R Determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengukur presentase pada variabel independent terhadap naik atau turunnya variabel dependent. Jika nilai koefisien determinan mempunyai nilai 0 – 1, ($0 < R^2 < 1$) maka $R^2 = 0$, dapat disimpulkan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh pada variabel dependent. Dan jika R^2 semakin mendekati nilai satu maka disimpulkan semakin kuatnya pengaruh variabel independent pada variabel dependent. Bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

b. Uji Q-Square (Q^2)

Selain melihat R-Square, pada penelitian ini juga mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model beserta dengan estimasi parameternya menggunakan uji Q-Square. Apabila nilai Q-Square (Q^2) > 0 maka dapat menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang baik, namun jika nilai $Q^2 < 0$ maka model kurang memiliki *predictive relevance* yang baik.

c. *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural. Tidak hanya untuk evaluasi model pengukuran dan model structural, GoF Index menyediakan pengukuran sederhana untuk seluruh prediksi model. GoF index memiliki perhitungan dari akar kuadrat dari nilai *average communality index* yang dikalikan dengan *average R-Square*. *GoF index* memiliki interpretasi nilai 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF Moderat), dan $>0,36$ (GoF Besar). GoF memiliki rumus berikut: $GoF = \sqrt{Com \times R^2}$

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini akan menganalisis pengaruh langsung antar variabel dan menggunakan uji moderasi antara variabel Kompensasi (X1) dan *Islamic Corporate Governance* (X2) terhadap *Fraud Tendency* (Y) dengan Religiusitas (Z) sebagai variabel moderating. Uji ini menggunakan *path analysis* (analisis jalur) untuk melihat pola hubungan antar variabel independent dengan variabel dependennya. Analisis jalur dalam software SmartPLS yang digunakan dalam penelitian ini akan menampilkan hasil dari T-statistik dan nilai P Value. Jika T-statistik $> 1,96$ maka hipotesis dikatakan memiliki pengaruh, dan hipotesis akan diterima dapat dikatakan signifikan jika nilai $P < 0,05$.⁶⁸ Selain menggunakan *path analysis* dalam PLS-SEM, penulis menambahkan *second opinion* dengan menggunakan *Partial Correlation* untuk menguatkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. Dengan pedoman derajat hubungan (koefisien korelasi) nilai *pearson correlation* $0,00 - 0,199 =$ sangat rendah (tidak ada korelasi), $0,20 - 0,399 =$ rendah, $0,40 - 0,5999 =$ sedang, $0,60 - 0,799 =$ kuat, dan $0,80 - 1,00 =$ sangat kuat.

⁶⁸ Ghozali, *Partial Least and Square Konsep (Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0 2nd ed*”, Penerbit-Universitas Diponegoro, 2015, h.44.

3.5.4. Uji *Moderating Effect*

Moderating Effect (Efek Moderasi) pada SmartPLS akan mengoreksi kesalahan dalam timbulnya hubungan non-linier jika menggunakan variabel laten yang akan menjadi tidak konsisten dan bias dengan memasukkan pengaruh interaksi ke dalam model. Efek moderasi pada penelitian ini didapat menggunakan Bootstrapping dalam SmartPLS 3.0 yang menunjukkan interaksi antara variabel independent dengan variabel moderator dalam mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan variabel religiusitas yang akan menjadi moderator antara variabel independent, yaitu kompensasi dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan (*fraud*). Penggunaan efek moderasi dalam SmartPLS digunakan dua kali untuk masing-masing variabel independent.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perhimpunann BMT Indonesia MPD Kota Semarang sebagai salah satu wadah berkumpulnya beberapa BMT di Kota Semarang untuk menyambung silaturahmi dan membahas permasalahan likuiditas dan kualitas antar BMT, serta membahas perubahan terkini terkait dengan peraturan dan kebijakan pemerintah. PBMT MPD Kota Semarang di dirikan sejak adanya program P2KER (Proyek Pengembangan Kemandirian Ekonomi Rakyat) pada Tahun 2000 yang disosialisasikan di Hotel Dibia Putri. Kantor sekretariat PBMTI MPD Kota Semarang bertempat di Jl. Kedondong Dalam VII No.9 Semarang.

4.1.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Manfaat PBMTI MPD Kota Semarang

Visi

Terwujudnya Perhimpunan BMT Kota Semarang yang tangguh sehingga mampu memperkuat anggota dalam mengembangkan ekonomi syari'ah.

Misi

1. Menjadikan para anggotanya sebagai BMT yang sehat, berkembang, dan professional.
2. Melakukan control system operasional BMT ang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
3. Melakukan pengembangan Sumber Daya Insani.
4. Menciptakan keharmonisan antar anggota.
5. Menjalin kerjasama khusus dengan Puskopsyah Kota Semarang dan kerjasama dengan Lembaga lain.

Tujuan

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota Perhimpunan BMT Kota Semarang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membangun ekonomi yang berbasis kerakyatan.
2. Memperbaiki efektifitas dan profesionalisme anggota Perhimpunan BMT Kota Semarang dengan suasana kondusif.
3. Meningkatkan kebersamaan anggota Perhimpunan BMT Kota Semarang dengan kerjasama yang baik.

Manfaat

1. Sebagai penampung dan penyalur aspirasi anggota Perhimpunan BMT Kota Semarang.
2. Sebagai Lembaga yang memberikan rekomendasi dan penilaian anggota dalma hal konsistensi penerapan

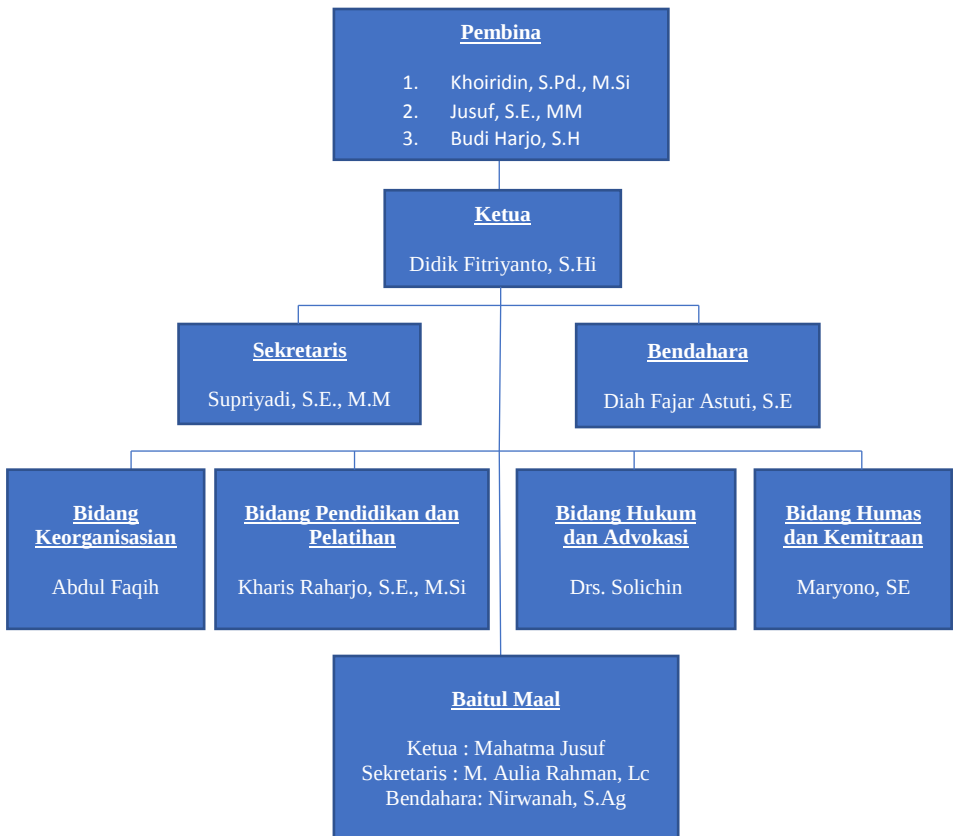
prinsip syariah, kelayakan usaha, dan kualitas SDM para pengelola.

4.1.3. Struktur Organisasi PBMTI MPD Kota Semarang

Struktur organisasi PBMTI MPD Kota Semarang terdapat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi PBMT Kota Semarang



4.1.4. Anggota PBMTI MPD Kota Semarang

Anggota PBMTI MPD Kota Semarang terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Anggota PBMTI MPD Kota Semarang

No	Nama BMT	Alamat Kantor Pusat	Jumlah Anggota	Jumlah Kantor
1.	Fosilatama Artha Sejahtera	Jl. Jati Raya, Pedalangan, Kec. Banyumanik Semarang.	5.928	4
2.	Bina Niaga Utama (BINAMA)	Jl. Arteri Soekarno Hatta No. 10 E Tlogosari Kulon, Pedurungan Semarang.	24.968	9
3.	Bondho Ben Tumoto	Jl. Mr. Koesbiyono Tjondrowibowo RT 01/06 Pakintelen Gunungpati.	1.721	1
4.	Dana Mardha Tillah (DAMAR)	Jl. Panembahan Senopati No.40 Ngaliyan Semarang.	4.656	2
5.	El-labana	Jl. Bringin Asri No.1	1.505	1

		Wonosari, Ngaliyan Semarang.		
6.	Hudatama	Jl. Tumpang Raya No,93 Gajah Mungkur Semarang	9.636	6
7.	Mitra Anda Sejahtera	Jl. Menoreh Utara Rya, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Semarang.	5.530	4
8.	Berkah Mitra Hasanah	Jl. Wolter Monginsidi No.39 Banjardowo Genuk Semarang	4.650	3
9.	Ki Ageng Pandanaran	Jl. Mugas Dalam XII Mugassari Kec. Semarang Utara Kota Semarang.	921	1
10.	Bina Muamalat Walisongo	Jl. Saluyo No.2 Ruko Mijen Makmur Blok B/5 Mijen Semarang.	5.616	5
11.	El-Gama Artha Mandiri	Jl. Gondang Timur I, Bulusan Kec. Tembalang Semarang.	1.167	1
12.	As-Saba		2.409	1
13.	Kopmensa	Jl. Raya Kaligawe		1

		KM.4 Semarang		
--	--	---------------	--	--

4.2. Deskripsi Data

4.2.1. Deskripsi Responden

Data diperoleh dari kuesioner yang telah disebar oleh peneliti ke karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang. Dari kuesioner yang disebar sejumlah 78 kuesioner, sebanyak 75 kuesioner yang dapat diolah karena 2 kuesioner tidak kembali dan sisanya merupakan kuesioner rusak. Responden terdiri dari beberapa kaategori dan disusun berdasarkan jenis kelamin responden, jangka waktu bekerja di instansi, jabatan, dan area tugas.

a. Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan pengolahan data dengan Microsoft Excel 2019 dapat diketahui bahwa dari 75 kuesioner yang diolah dalam penelitian ini. Kriteria responden menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel 4.1.1 dibawah ini:

Tabel 4.1.1

Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	41	54,6%
Perempuan	34	45,4%

Total	75	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 41 responden atau setara dengan 54,6% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 34 orang atau setara dengan 45,4%. Dengan demikian, data dari penelitian ini dapat menginterpretasikan kondisi demografis responden baik laki-laki atau perempuan.

b. Responden Menurut Waktu Bekerja di Instansi

Berdasarkan pengolahan data dengan Microsoft Excel 2019 dapat diketahui bahwa kriteria responden menurut lama waktu bekerja di instansi dapat dilihat dari table 4.1.2 dibawah ini:

Tabel 4.1.2

Responden Menurut Lama Waktu Bekerja

Lama Waktu Bekerja	Jumlah	Presentase
< 1 Tahun	8	10,6%
Antara 1-5 Tahun	22	29,3%
Antara 6-10 Tahun	13	17,3%

> 10 Tahun	32	42,6%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2022

Karakteristik responden berdasarkan lama waktu bekerja menunjukkan bahwa responden yang bekerja kurang dari 1 tahun = 8 Orang (10,6%), responden yang bekerja di BMT antara 1-5 Tahun = 22 orang (29,3%), responden yang telah bekerja antara 6-10 Tahun = 13 Orang, dan responden yang telah bekerja lebih dari 10 Tahun mendominasi pada penelitian ini yaitu 32 orang (42,6%). Dengan demikian, data dari penelitian ini dapat menginterpretasikan kondisi demografis responden baik yang baru bekerja kurang dari satu tahun sampai responden yang telah bekerja lebih dari 10 tahun.

c. Responden Menurut Jabatan

Berdasarkan pengolahan data dengan Microsoft Excel 2019 dapat diketahui bahwa kriteria responden menurut jabatannya dapat dilihat dari table 4.1.3 dibawah ini:

Tabel 4.1.3

Responden Menurut Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Marketing	39	52%

Kasir	12	16%
Kepala Cabang	3	4%
Kepala Bagian	9	12%
Customer Service	5	6,6%
Direktur	7	9,4%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2022

Dari tabel 4.1.3 diatas Karakteristik responden berdasarkan jabatan menunjukkan bahwa responden dengan jabatan marketing berjumlah 39 orang dengan presentase 53%, responden dengan jabatan kasir berjumlah 12 orang dengan presentase 16%, responden dengan jabatan kepala cabang sejumlah 3 orang dengan presentase 4%, responden dengan jabatan kepala bagian sejumlah 9 orang dengan presentase 12%, responden dengan jabatan customer service sejumlah 5 orang dengan presentase 6,6%, dan responden dengan jabatan direktur sejumlah 7 orang dengan presentase 9,4%. Dengan demikian, data dari penelitian ini dapat menginterpretasikan kondisi demografis jabatan responden.

d. Responden menurut asal instansi

Berdasarkan pengolahan data dengan Microsoft Excel 2019 dapat diketahui bahwa kriteria responden

menurut asal instansi dapat dilihat dari table 4.1.4 dibawah ini:

Tabel 4.1.4
Responden Menurut Asal Instansi

Instansi	Jumlah	Presentase
Fosilatama Artha Sejahtera	10	13,3%
As-Saba	0	0%
Bina Muamalat Walisongo	9	12%
Bondho Ben Tumoto	5	6,7%
Hudatama	8	10,6%
Bina Niaga Utama	13	17,4%
Mitra Anda Sejahtera	3	4%
Ki Ageng Pandanaran	3	4%
Dana Mardha Tillah	7	9,3%
Berkah Mitra Hasanah	12	16%
El-Gama	3	4%
El-Labana	2	2,7%
Kopmena	0	0%

Total	75	100%
--------------	-----------	-------------

Kuesioner di sebar peneliti di beberapa BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang, dari tabel 4.1.4 diatas karakteristik responden berdasarkan asal instansi menunjukkan bahwa responden dari BMT Fosilatama Artha Sejahtera berjumlah 13,3%, responden dari As-Saba dan Kopmensa 0% karena tidak dikembalikan, responden yang berasal dari Bina Muamalat Walisongo 12%, responden dari Bondho Ben Tumoto 6,7%, responden dari Hudatama 10,6%, responden dari Bina Niaga Sejahtera 17,4%, responden dari Mitra anda Sejahtera dan Ki Ageng Pandanaran 4%, responden dari Dana Mardha Tillah 9,3%, responden dari Berkah Mitra Hasanah 16%, responden dari El-Gama 4%, dan responden yang berasal dari El-Labana 2,7%. Dengan demikian, data dari penelitian ini dapat menginterpretasikan kondisi demografis asal instansi responden.

4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dari responden, diperoleh hasil deskripsi variabel dari masing-masing indicator, yaitu sebagai berikut:

a. Kompensasi

Variabel kompensasi diukur dengan lima indikator, yaitu: Gaji/Upah, Insentif, Tunjangan, Fasilitas, dan Kompensasi non-finansial. Berdasarkan penelitian di lapangan, indeks variabel kompensasi dapat dilihat pada tabel 4.2.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2.1

Statistik Deskriptif Variabel Kompensasi

No.	Indikator	Mean
X1.1	Gaji / Upah	3,96
X1.2	Insentif	4,17
X1.3	Tunjangan	4,34
X1.4	Fasilitas	3,86
X1.5	Kompensasi non-Finansial	3,97
Grand Mean		5,07

Berdasarkan tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa secara rinci rata-rata jawaban responden indikator adalah sangat setuju dengan *grand mean* kompensasi sebesar 5,07. Nilai tertinggi terdapat pada indikator tunjangan, karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang merasa tunjangan yang diberikan baik

tunjangan jabatan, tunjangan keluarga, Tunjangan Hari Raya (THR) telah memadai, dengan skor 4,34. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator fasilitas dengan skor 3,86. Hasil jawaban responden menegaskan bahwa fasilitas komunikasi dan bahan bakar yang diberikan instansi hanya cukup digunakan di kantor saja, padahal untuk melakukan survey pembiayaan atau kegiatan diluar kantor juga membutuhkan fasilitas tersebut. BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang diharapkan untuk memberikan fasilitas komunikasi dan bahan bakar yang lebih memadai agar lebih mencukupi kebutuhan karyawan dan mengurangi adanya kecenderungan kecurangan.

b. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) diukur dengan enam indikator, yaitu: *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, *Fairness* dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Berdasarkan penelitian di lapangan, indeks variable *Islamic Corporate Governance* (ICG) dapat dilihat pada tabel 4.2.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.2**Statistik Deskriptif Variabel Islamic Corporate Governance**

No.	Indikator	Mean
X2.1	<i>Transparency</i>	4,58
X2.2	<i>Accountability</i>	4,22
X2.3	<i>Responsibility</i>	4,16
X2.4	<i>Independency</i>	4,04
X2.5	<i>Fairness</i>	4,21
X2.6	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	3,88
<i>Grand Mean</i>		4,18

Berdasarkan tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa secara rinci rata-rata jawaban responden indikator adalah setuju dengan *grand mean Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 4,18. Nilai tertinggi terdapat pada indikator *Transparency*, mayoritas BMT yang terdaftar dalam PBMTI MPD Kota Semarang telah menerapkan transparansi melalui pelaporan keuangan dan SHU dalam Rapat Anggota Tahunan dengan baik, dengan skor 4,58. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator DPS dengan skor 3,88.

c. Religiusitas

Variabel religiusitas diukur dengan menggunakan lima indikator, yang terdiri dari: Keyakinan, Praktik Agama, Pengalaman Agama, Pengetahuan Agama, Pengamalan Agama. Berdasarkan penelitian di lapangan, indeks variabel Religiusitas dapat dilihat pada tabel 4.2.3 sebagai berikut:

Tabel 4.2.3
Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas

No.	Indikator	Mean
Z1.1	Keyakinan	4,36
Z1.2	Praktik Agama	4,32
Z1.3	Pengalaman Agama	4,70
Z1.4	Pengetahuan Agama	4,60
Z1.5	Pengamalan Agama	4,29
Grand Mean		4,45

Berdasarkan tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa secara rinci rata-rata jawaban responden indikator adalah setuju dengan *grand mean* Religiusitas sebesar 4,45. Nilai tertinggi pada variable religiusitas terdapat pada indikator

Pengalaman Agama dengan skor 4,70. Hal ini menegaskan bahwa karyawan di BMT yang terdaftar dalam PBMTI MPD Kota Semarang memiliki pengalaman Agama yang bagus seperti merasa menyesal dan berdosa ketika melakukan perbuatan buruk atau yang dilarang oleh Agama. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator praktik Agama dengan skor 4,29.

d. Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) diukur dengan menggunakan tujuh indikator, yang terdiri dari: *lapping*, *embezzlement*, *pilferage*, *falsification*, *skimming*. Berdasarkan penelitian di lapangan, indeks variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) dapat dilihat pada tabel 4.2.4 sebagai berikut:

Tabel 4.2.4

Statistik Deskriptif Variabel Kecenderungan Kecurangan

No.	Indikator	Mean
Y1.1	<i>Lapping</i>	1,30
Y1.2	<i>Lapping</i>	1,22
Y1.3	<i>Embezzlement</i>	1,26
Y1.4	<i>Pilferage</i>	1,60

Y1.5	Falsification	1,34
Y1.6	Skimming	1,44
Y1.7	Skimming	1,25
Grand Mean		1,34

Berdasarkan tabel 4.2.4 menunjukkan bahwa secara rinci rata-rata jawaban responden indikator adalah sangat tidak setuju dengan *grand mean* kecenderungan kecurangan sebesar 1,34. Nilai tertinggi pada variabel kecenderungan kecurangan terdapat pada indikator *Pilferage* dengan skor 1,60 dimana kecenderungan kecurangan yang sering dilakukan karyawan BMT yang terdaftar pada PBMTI MPD Kota Semarang yaitu menggunakan inventaris perusahaan untuk keperluan pribadi. Sedangkan nilai terendah pada variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) adalah indikator Lapping dengan skor 1,22. Hal ini menegaskan bahwa kecenderungan kecurangan responden dalam hal penghapusan maupun penghilangan setoran tabungan atau angsuran cenderung kecil.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Hasil Model Pengukuran (Outer-Model)

Pengukuran outer-model diukur dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Indikator dapat dikatakan valid apabila *loading factor* lebih dari 0,6 atau nilai *cross loading* dari tiap-tiap indikator harus lebih besar dari nilai korelasi antar indikator construct lainnya. Sedangkan uji reliabilitas diukur dengan *composite reliability* dengan ketentuan nilai konstruk lebih dari 0,7 maka dapat dikatakan hasil penelitian reliabel atau akurat. Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing indikator variabel kompensasi, *Islamic Corporate Governance* (ICG), Religiusitas, dan Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) sebagai berikut:

Tabel 4.3.1

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel
Kompensasi**

Indikator	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	<i>Outer Loading</i>	Ket	<i>Composite Reliability</i>	Ket
X1.1	0,822	Valid	0,910	Reliabel
X1.2	0,731	Valid		
X1.3	0,792	Valid		
X1.4	0,853	Valid		
X1.5	0,883	Valid		

Berdasarkan Tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity* yang terdiri dari lima indikator kompensasi memiliki nilai *loading* lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator kompensasi adalah valid artinya instrumen tersebut dapat mengukur ketepatan atau kebenaran dari setiap instrumen yang diukur. Sedangkan berdasarkan uji *composite reliability*, menunjukkan hasil sebesar $0,910 > 0,70$. Artinya bahwa konstruk dari variabel kompensasi dapat memberikan hasil yang relative sama atau konsisten apabila dilakukan pengukuran Kembali dengan subyek yang sama.

Tabel 4.3.2

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator
Variabel Islamic Corporate Governance**

Indikator	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	<i>Outer Loading</i>	Ket	<i>Composite Reliability</i>	Ket
X2.1	0,819	Valid	0,920	Reliabel
X2.2	0,816	Valid		
X2.3	0,821	Valid		
X2.4	0,781	Valid		

X2.5	0,849	Valid		
X2.6	0,777	Valid		

Berdasarkan Tabel 4.3.2 menunjukkan bahwa dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity* yang terdiri dari tujuh indikator *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator *Islamic Corporate Governance* (ICG) adalah valid artinya instrumen tersebut dapat mengukur ketepatan atau kebenaran dari setiap instrumen yang diukur.. Sedangkan berdasarkan uji *composite reliability* menunjukkan hasil sebesar $0,920 > 0,70$. Artinya bahwa konstruk dari variabel kompensasi dapat memberikan hasil yang relative sama atau konsisten apabila dilakukan pengukuran Kembali dengan subyek yang sama.

Tabel 4.3.3

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator
Variabel Kecenderungan Kecurangan (fraud)**

Indikator	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	<i>Outer Loading</i>	Ket	<i>Composite Reliability</i>	Ket
Y1.1	0,780	Valid		

Y1.2	0,715	Valid	0,913	Reliabel
Y1.3	0,741	Valid		
Y1.4	0,879	Valid		
Y1.5	0,780	Valid		
Y1.6	0,802	Valid		
Y1.7	0,725	Valid		

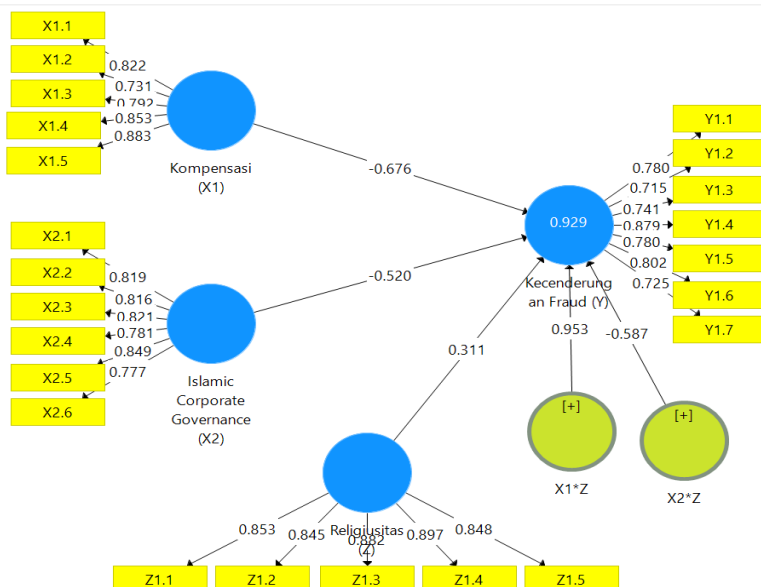
Berdasarkan Tabel 4.3.3 menunjukkan bahwa dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity* yang terdiri dari enam indikator dan diwakili tujuh pernyataan dalam kuesioner, kecenderungan fraud memiliki nilai *loading* lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator kecenderungan fraud adalah valid artinya instrumen tersebut dapat mengukur ketepatan atau kebenaran dari setiap instrumen yang diukur. Sedangkan berdasarkan uji *composite reliability*, menunjukkan hasil sebesar $0,913 > 0,70$. Artinya bahwa konstruk dari variabel kompensasi dapat memberikan hasil yang relative sama atau konsisten apabila dilakukan pengukuran Kembali dengan subyek yang sama.

Tabel 4.3.4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator
Variabel Religiusitas

Indikator	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	<i>Outer Loading</i>	Ket	<i>Composite Reliability</i>	Ket
Z1.1	0,853	Valid	0,937	Reliabel
Z1.2	0,845	Valid		
Z1.3	0,882	Valid		
Z1.4	0,897	Valid		
Z1.5	0,848	Valid		

Berdasarkan Tabel 4.3.4 menunjukkan bahwa dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity* yang terdiri dari lima indikator kompensasi memiliki nilai *loading* lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator kompensasi adalah valid artinya instrumen tersebut dapat mengukur ketepatan atau kebenaran dari setiap instrumen yang diukur. Sedangkan berdasarkan uji *composite reliability*, menunjukkan hasil sebesar $0,937 > 0,70$. Artinya bahwa konstruk dari variabel kompensasi dapat memberikan hasil yang relative sama atau konsisten apabila dilakukan pengukuran Kembali dengan subyek yang sama. -

Gambar 4.3.1
Hasil Outer-Model



4.3.2. Hasil Model Struktural (Inner-Model)

Pengujian inner-model terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Q-Square, Uji Goodness of Fit (GoF), yaitu sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau uji kelayakan model (R-Square) bertujuan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskna variabel-variabel dependen. Ketentuan dari hasil uji kelayakan model dapat dinilai dari hasil berikut:

- 1) Nilai *R-Square* 0,75 maka model dinyatakan kuat.
- 2) Nilai *R-Square* 0,50 maka model dinyatakan *moderat* atau sedang.
- 3) Nilai *R-Square* 0,25 maka model dinyatakan lemah.

Adapun nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3.5 dibawah ini:

Tabel 4.3.5
Hasil Uji R-Square (R²)

Variabel	R-Square (R ²)
<i>Tendency Fraud</i> (Y)	0,929

Sumber: Ouput SmartPLS 3.0, 2022

Pada tabel 4.3.5 diperoleh nilai *R-Square* variabel kecenderungan *fraud* sebesar 0,929. Hal ini berarti kekuatan prediksi model ini kuat karena nilai *R-Square* lebih dari 0,7. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompensasi dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan juga Bersama dengan variabel moderasi yaitu religiusitas secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 92,9%. Sisanya 7,1% dijelaskan oleh variabel independent lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji Q-Square (Q^2)

Uji Q-Square dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan prosedur *blindfolding*. Apabila nilai $Q^2 > 0$ maka model memiliki *predictive relevance* baik, namun apabila $Q^2 < 0$ maka model kurang memiliki *predictive relevance* yang baik. Berikut hasil olah Q-Square pada Smart-PLS yang ada pada tabel 4.3.6 dibawah ini:

Tabel 4.3.6

Hasil Uji Q-Square (Q^2)

	Q-Square (Q^2)
<i>Fraud Tendency</i> (Y)	0,520

Sumber: Outpur Pengolahan SmartPLS 3.0, 2022

Pada pengolahan Q-square pada tabel 4.3.6 diatas adalah 0,520. Hal ini berarti model dalam penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang baik karena $Q^2 (0,520) > 0$. 52% variabel independent dan variabel moderasi dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu kecenderungan *fraud*.

c. Uji Goodness of Fit (GoF)

pengujian GoF dilakukan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan data empiris dan mengevaluasi model pengukuran dan model struktural yang mana untuk memvalidasi performa gabungan antara *outer model* dan *inner model* dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderat), >0,36 (GoF Besar). Dengan nilai R-Square (R^2) 0,951 dan *Com* = total nilai AVE/6 dengan nilai AVE pada tabel 4.3.7. sebagai berikut:

Tabel 4.3.7

Nilai AVE

	Nilai AVE
Kompensasi (X1)	0,669
<i>Islamic Corporate Governance</i> (X2)	0,658
Religiusitas (Z)	0,749
Kecenderungan <i>Fraud</i> (Y)	0,602
X1*Z	1,000
X2*Z	1,000

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{Com} \times R^2}$$

$$= \sqrt{[0,669+0,658+0,749+0,602+1,000+1,000]/6 \times 0,929}$$

$$= \sqrt{0,779 \times 0,929}$$

$$= \sqrt{0,723}$$

$$= 0,85$$

Dari pengolahan nilai GoF pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,85 yang lebih besar dari 0,36. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan data empiris.

4.3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini didapat dari hasil output *path coefficient* dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Apabila $T_{\text{Statistik}} > 1,96$ maka hipotesis dikatakan memiliki pengaruh, dan hipotesis akan diterima dapat dikatakan signifikan jika nilai $P < 0,05$. *Path coefficient* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.8 sebagai berikut:

Tabel 4.3.8
Hasil Path Coefficient

	Original Sample (O)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
(X1) → (Y)	- 0,676	0,226	2,987	0,003
(X2) → (Y)	-0,520	0,128	4,063	0,000

Pada tabel 4.3.8 menunjukkan hasil bahwa Tstatistik variabel kompensasi (X1) yaitu $2,987 > 1,96$ dan signifikansi nilai P values $0,003 < 0,05$. Sedangkan Tstatistik variabel *Islamic Corporate Governance* (X2) sebesar $4,063 > 1,96$ dengan signifikansi nilai P values $0,000 < 0,05$.

Tabel 4.3.9
Hasil Partial Correlation

None	Kompensasi	ICG
<i>Correlation</i>	-0,835	-0,929
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000
Religiusitas	Kompensasi	ICG
<i>Correlation</i>	0,541	-0,183
Sig. (2-tailed)	0,000	0,066

Uji Korelasi Parsial sebagai *second opinion* dalam penelitian ini pada tabel 4.3.9 menunjukkan hasil bahwa nilai *correlation* variabel kompensasi sebelum adanya variabel religiusitas sebesar -0,835 (sangat kuat) dengan nilai signifikansi 0,000 dan variabel *Islamic Corporate Governance* sebelum adanya variabel religiusitas sebesar -0,929 (sangat kuat) dengan nilai signifikansi 0,000. Dan nilai *correlation* variabel kompensasi setelah adanya variabel religiusitas sebesar -0,541 dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai *correlation* variabel ICG setelah adanya variabel religiusitas sebesar -0,183 dengan nilai signifikansi 0,066.

4.3.4. Hasil Uji Efek Moderasi

Hasil efek moderasi pada penelitian ini masih menggunakan *software* SmartPLS dengan hasil pada tabel 4.3.9 sebagai berikut:

Tabel 4.3.10
Hasil Efek Moderasi

	Original Sample (O)	Standar Devition (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value
$(X1*Z) \rightarrow Y$	0,953	0,321	2,973	0,003
$(X2*Z) \rightarrow Y$	-0,587	0,304	1.933	0,054

Dari hasil efek moderasi pada tabel 4.3.9 menunjukkan efek moderasi pada *software* SmarPLS 3.0 yang masih dalam bagian *path coefficient* bahwa pengaruh religiusitas ($Z \times X_1$) terhadap kecenderungan fraud (Y) yang ditunjukkan dalam Tstatistik $2,973 > 1,96$ dengan signifikansi nilai P value $0,003 < 0,05$ sebesar 0,953 sedangkan pengaruh religiusitas ($Z \times X_2$) terhadap kecenderungan fraud (Y) yang ditunjukkan dalam Tstatistik $1,933 < 1,96$ dengan signifikansi nilai P value $0,054 > 0,05$ sebesar -0,587.

4.4. Pembahasan

1. Pengaruh Kompensasi terhadap Kecenderungan *Fraud* pada karyawan BMT yang Tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang

Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima pegawai untuk mengganti kontribusi jasa mereka kepada perusahaan. Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang. Pengujian *Structural Equation Modeling* (SEM), dari output model struktural (*inner-model*) diperoleh variabel kompensasi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,676 dengan nilai Tstatistik sebesar $2,987 > 1,96$ dan P value $0,003 < 0,05$. Pengujian korelasi parsial sebagai *second opinion*

dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai *correlation* variabel kompensasi sebesar -0,835 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti variabel kompensasi memiliki hubungan yang sangat kuat secara signifikan dengan variabel kecenderungan fraud tanpa adanya variabel control (religiusitas). Nilai *correlation* bernilai negatif memiliki arti semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan BMT maka semakin kecil tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H₁ diterima** yaitu kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang.

Indikator pertama yang mempengaruhi kompensasi terhadap kecenderungan *fraud* karyawan BMT adalah gaji/upah, semakin tinggi gaji yang diberikan instansi kepada karyawan BMT, maka semakin kecil tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan. Indikator kedua adalah insentif, ketika karyawan memiliki kinerja yang baik dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan, maka karyawan tersebut berhak menerima *reward* atau tambahan insentif diluar gaji yang diterima, semakin sesuai insentif yang diterima oleh karyawan BMT maka semakin rendah tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan. Indikator ketiga adalah tunjangan, salah

satu faktor karyawan BMT tidak melakukan kecurangan adalah berbagai macam tunjangan yang diberikan instansi, selain tunjangan jabatan, karyawan juga berhak mendapatkan tunjangan lain seperti asuransi kesehatan, BPJS, program pensiun, dan tunjangan lainnya. Sehingga karyawan merasa cukup dan tidak perlu melakukan kecurangan *fraud* untuk memenuhi kebutuhannya. Indikator keempat adalah fasilitas yang diterima karyawan BMT. Tunjangan dalam bentuk fasilitas memudahkan karyawan BMT untuk melaksanakan *jobdesk* yang diberikan oleh instansi seperti fasilitas kendaraan dinas, fasilitas bahan bakar, fasilitas komunikasi, dan fasilitas lainnya. Ketika fasilitas yang diberikan instansi kurang sebagai contoh fasilitas bahan bakar, maka karyawan akan mencari mencari cara untuk menutupi kebutuhan bahan bakar dengan kecurangan seperti menggunakan uang anggota yang ingin menabung. Hal ini berarti, semakin banyak dan sesuai fasilitas yang diberikan instansi kepada karyawan BMT, maka semakin rendah tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan. Indikator kelima adalah kompensasi non finansial, diberikan untuk mendukung karir karyawan yang memadai seperti promosi jabatan, kenaikan jabatan, serta prestasi khusus. Karyawan yang memiliki kinerja baik ingin di akui dengan diberikan promosi jabatan, namun apabila mereka telah memberikan kontribusi lebih untuk perusahaan dan kurang

dihargai, maka tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan akan meningkat karena rasa rasionalitasnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan ketika agen (karyawan) memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya, tinggi kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan principal (instansi). Hal ini berarti ketika tingkat kesejahteraan karyawan rendah karena kompensasi yang diterima tidak sesuai, maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan tinggi. Juga sesuai dengan teori *fraud triangle* dimana salah satu penyebab seseorang melakukan *fraud* adalah adanya *pressure* (tekanan), dimana ketika kompensasi yang karyawan terima tidak sesuai untuk memenuhi kebutuhannya, maka tingkat kecenderungan melakukan *fraud* akan semakin tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Suwaranti yang berjudul “*Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan AKuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamat Kediri Kabupaten Tabanan)*”. Hasil penelitiannya mengatakan adanya pengaruh negative variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kompensasi mencerminkan upaya perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Sejalan dengan

penelitian Benedicta Mega⁶⁹ yang berjudul “*Pengaruh Kompensasi Karyawan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Perbankan*” yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan fraud pada perbankan, hal ini berarti semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh karyawan akan membuat kecenderungan untuk melakukan fraud akan semakin menurun.

2. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kecenderungan *Fraud* pada karyawan BMT yang Tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang

Islamic Corporate Governance didefinisikan sebagai serangkaian pengaturan kelembagaan dan organisasi yang mengacu pada system syariah dan berlandaskan al-Qur'an dan hadist. Dalam Lembaga keuangan syariah, terdapat satu aspek pembeda dari *good corporate governance* yang tidak dimiliki dan tidak dapat ditiru oleh lembaga konvensional yaitu kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan perusahaannya. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran penting dalam mengawasi dan menjaga kepatuhan syariah tersebut.

⁶⁹ Benedicta Mega Haryanti dan Muhammad Nuryanto, “Pengaruh Kompensasi Karyawan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Perbankan”, JRAMB: Vol.4 No.12, November, 2018.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran penting dalam mengawasi dan menjaga kepatuhan syariah tersebut. Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang. Pengujian *Structural Equation Modeling* (SEM), dari output model struktural (*inner-model*) diperoleh variabel ICG mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,520 dengan nilai T -statistik sebesar $4,063 > 1,96$ dan P value $0,000 < 0,05$. Pengujian korelasi parsial sebagai *second opinion* dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai *correlation* variabel ICG sebesar -0,929 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti variabel ICG memiliki hubungan yang sangat kuat secara signifikan dengan variabel kecenderungan *fraud* tanpa adanya variabel control (religiusitas). Nilai *correlation* bernilai negatif memiliki arti semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan BMT maka semakin kecil tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H_2 diterima** yaitu *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang. Hal ini berarti semakin baik instansi dan karyawan BMT menerapkan

tata Kelola perusahaan yang baik sesuai syariah (ICG) maka semakin kecil tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud triangle* dimana salah satu penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) adalah adanya peluang. Hal ini berarti ketika perusahaan telah menerapkan tata Kelola perusahaan dengan baik dan sesuai syariah yang diawasi oleh Dewan pengawas Syariah (DPS) maka akan memperkecil peluang karyawan untuk melakukan kecenderungan kecurangan (*fraud*) karena ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh instansi, begitupun sebaliknya. Ketika instansi acuh terhadap pengawasan dan kontroling terhadap karyawannya maka tingkat kecenderungan kecurangan akan meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani⁷⁰ yang berjudul “Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Internal Control Terhadap Kecenderungan Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” hasil penelitiannya mengatakan bahwa ICG berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini didukung oleh penelitian Haifa Najib yang menyatakan semakin baik penerapan *Islamic*

⁷⁰ Rahmayani, Rahmawati, “Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Internal Control Terhadap Kecenderungan Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, JIMEKA 2 no.3, 2017. H.13.

Corporate Governance pada perusahaan maka akan menurunkan tingkat kecenderungan *fraud*.

3. Pengaruh Kompensasi terhadap Kecenderungan *Fraud* pada karyawan BMT yang Tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi

Religiusitas merupakan tingkat religi dari sifat seseorang, sedangkan religi menurut KBBI adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Sehingga religiusitas dapat diartikan tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama. Bagi umat beragama, ibadah adalah cara umat beragama menunjukkan ketaatannya pada Tuhan. Jika ibadahnya baik maka baik pula perbuatannya, hal yang sama berlaku juga untuk ibadah yang buruk. Semakin gigih seseorang dalam ajaran agamanya, semakin sedikit niat untuk melakukan tindakan menyimpang. Berdasarkan hasil pengolahan data *Structural Equation Modeling* (SEM) menunjukkan interaksi menggunakan efek moderasi antara religiusitas (Z) dengan kompensasi (X1) terhadap kecenderungan *fraud* (Y) memiliki nilai Tstatistik $2,973 > 1,96$ dan P value $0,003 < 0,05$ dengan pengaruh sebesar 0,953. Pengujian korelasi parsial sebagai *second opinion* dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai *correlation* variabel Kompensasi sebesar 0,541 (mengalami penurunan) dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti variabel

Kompensasi memiliki hubungan yang sedang secara signifikan dengan variabel kecenderungan fraud dengan variabel religiusitas sebagai variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H₃ diterima** yaitu religiusitas mampu memperkuat pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan fraud. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas karyawan BMT meskipun kompensasi yang diterima tidak sesuai mereka akan tetap taat dan tidak ada kecenderungan melakukan penyimpangan seperti kecurangan (*fraud*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Reasoned Action* (TRA) yang mengatakan bahwa sikap atau perasaan positif dan negatif pada diri seseorang yang dilakukan oleh individu memiliki peran penting untuk melakukan suatu perilaku atau Tindakan. Perilaku diasumsikan penentunya adalah kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan. Religiusitas sebagai implementasi ajaran agama yang diyakini ke dalam kehidupan sehari-hari. Religiositas diimplementasikan bagaimana seseorang memahami, menginternalisasi, dan mengintegrasikan norma-norma agama ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya, karena termasuk kondisi yang mendorongnya untuk berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan keyakinannya. Semakin gigih seseorang dalam ajaran agamanya, semakin sedikit niat untuk melakukan tindakan menyimpang. Seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang

diharamkan oleh Tuhannya jika hidupnya dilandasi oleh ilmu agama yang kuat.

4. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kecenderungan *Fraud* pada karyawan BMT yang Tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi

Religiusitas merupakan tingkat religi dari sifat seseorang, sedangkan religi menurut KBBI adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Sehingga religiusitas dapat diartikan tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama. Bagi umat beragama, ibadah adalah cara umat beragama menunjukkan ketaatannya pada Tuhan. Jika ibadahnya baik maka baik pula perbuatannya, hal yang sama berlaku juga untuk ibadah yang buruk. Semakin gigih seseorang dalam ajaran agamanya, semakin sedikit niat untuk melakukan tindakan menyimpang. Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini adalah religiusitas memoderasi *Islamic Corporate Governance* terhadap kecenderungan *fraud* pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang. Hasil pengolahan data menunjukkan interaksi menggunakan efek moderasi antara religiusitas (Z) dengan *Islamic Corporate Governance* (X_2) terhadap kecenderungan *fraud* (Y) memiliki nilai $T_{statistik}$ $1,933 < 1,96$ dan $P\ value$ $0,054 > 0,05$ dengan pengaruh sebesar -587. Pengujian korelasi parsial sebagai *second opinion* dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai *correlation*

variabel ICG sebesar -0,183 (mengalami penurunan) dengan nilai sig. (2-tailed) 0,066 yang berarti variabel ICG tidak memiliki hubungan yang secara signifikan dengan variabel kecenderungan fraud dengan variabel religiusitas sebagai variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H₄ ditolak**, artinya religiusitas tidak mampu memperkuat *Islamic Corporate Governance* terhadap kecenderungan fraud. Hal tersebut memungkinkan karena karyawan BMT menganggap *Islamic Corporate Governance* merupakan unit analisis organisasi sehingga tidak dapat diukur dengan religiusitas individu. Tidak adanya moderasi religiusitas pada *Islamic Corporate Governance* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dimungkinkan karena adanya faktor lain seperti temuan pada tabel 4.3.5. yang mengatakan bahwa sekitar 7,1% dijelaskan oleh variabel lain.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang dengan Tstatistik 2,987 dan P value 0,003.
2. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang dengan Tstatistik 4,063 dan P value 0,000.
3. Religiusitas mampu memperkuat pengaruh negatif kompensasi terhadap kecenderungan fraud pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang dengan Tstatistik 2,973 dan P value 0,040.
4. Religiusitas tidak mampu memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kecenderungan fraud pada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang dengan Tstatistik 1,933 dan P value 0,054.

5.2. Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin menimbulkan ketidakakuratan dan bias pada hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga tidak dapat menelaah lebih dalam mengenai alasan karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang cenderung melakukan kecurangan fraud.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya terfokus pada BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang, sehingga belum dapat mencakup mayoritas BMT yang ada di Semarang.
3. Instrument penelitian ini hanya sebatas pada penggunaan kuesioner yang hanya melibatkan penilaian pribadi karyawan BMT tanpa adanya wawancara lebih lanjut, sehingga hasil penelitian ini hanya berasal dari data yang didapatkan.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang
 - a. BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang diharapkan untuk memberikan fasilitas komunikasi dan bahan bakar yang lebih memadai

agar lebih mencukupi kebutuhan karyawan dan mengurangi adanya kecenderungan kecurangan. Hasil jawaban responden pada penelitian ini menegaskan bahwa fasilitas komunikasi dan bahan bakar yang di berikan instansi hanya cukup digunakan di kantor saja, padahal untuk melakukan survey pembiayaan atau kegiatan diluar kantor juga membutuhkan fasilitas tersebut.

- b. BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang diharapkan melakukan kolaborasi antara DPS dan Dewan Pengawas Internal yang berada di instansi untuk meningkatkan pengawasan agar tingkat kecenderungan *fraud* dapat diminimalkan dengan baik.

2. Bagi Akademisi

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penyebaran kuesioner kepada seluruh karyawan BMT baik yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang maupun tidak sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini tidak hanya menggunakan data primer melalui kuesioner saja, tetapi ditambah dengan wawancara langsung dengan responden.

- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) seperti *sharia compliance*, *love of money*, dan pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Girau, Emelia, Imbarine Bujang, Agnes Paulus Jidwin, dan Jamaliah Said. "Corporate governance challenges and opportunities in mitigating corporate fraud in Malaysia." *Journal of Financial Crime*, no. 2018 (2021). <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2021-0045>.
- Abidin, Zainal. "Analisis Penerapan Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh". *TAdabbur Jurnal Peradaban Islam* vol.1 no.1. (2019).
- Adelin, Vani., Eka Fauzihardani. "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi, dan Kecenderungan Terhadap Perilaku Tidak Etis". *WRA* vol.1 no.2. (2013).
- Ainul, Wan Asyiqin., dkk. "Disclosure of Corporate Governance Strukture and The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting". *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 145. (2015). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>.
- Akhsani, Novi. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Kontraktor Ketenagalistrikan)." *Jurnal Akuntansi Audit Internal* VI, no.1 (2018).
- Ales, Leardo. "Predator vs . Accidental Fraudster Diamond theory Refleksi Teori Fraud Triangle (Klasik)." *Papper Ilmiah*, no.

1212171015 (2014).

Andergassen, Rainer. "Managerial compensation, product market competition and fraud." *International Review of Economics and Finance* 45 (2016): 1–15.
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2016.04.010>.

Astuti, M Apriliani., dkk. "Prevention of Fraud in Sharia Banking in Indonesia Through Implementation of Sharia Corporate Governance". *KnE Social Sciences* 3 no.13. (2019).

Association of Certified Fraud Examiners. "Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study." *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 2021, 88. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. "Survei Fraud Indonesia 2019." *Indonesia Chapter #111* 53, no. 9 (2020): 1–76.

Aulia, Nocrita Rahmi., Nayang Helma Yunita. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* I no.3. (2019).

Awang, Yunita. "The influences of attitude, subjective norm and adherence to Islamic professional ethics on fraud intention in financial reporting." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 10, no. 5 (2019): 710–25.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2016-0085>.

Chairani, Dwi Talib. 2021. "The Effect Of Fraud Diamond Theory

- and GONE Theory On Fraud Moderated by Religiosity”.
Universitas Hasanudin Makassar: Tesis.
- Chen, Dong, Feng Wang, dan Cunyu Xing. “Financial reporting fraud and CEO pay-performance incentives.” *Journal of Management Science and Engineering* 6, no. 2 (2021): 197–210. <https://doi.org/10.1016/j.jmse.2020.07.001>.
- Cressey, Donald. “Other People Money, a Study in The Social Psychology of Embezzlement”. Montclair: Patterson Smith. (1953).
- Dirhantoro, Tirta. “Jerit Nasabah BMT Semarang Karena Tabungan Tidak Bisa Diambil: Kami Hanya Berharap Uang Kembali. Kompas.tv. Diakses Pada 16 Maret 2020 Jam 14.14 WIB.
- Fadhistri, Karina Amanna., Dedik Nur Triyanto. “Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Kecenderungan Fraud Pada Bank Umum Syariah Indonesia”. E-Proceeding of Management Vol.6 No.2. (2019).
- Ghozali. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. “Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)”. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Ghozali. 2015. “Partial Least and Square Konsep (Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0 2nd ed”. Semarang: Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Giovano, Andre., dkk. “Pengaruh Love of Money dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Dana Desa di Kecamatan Katingan Tengah”. *Jurnal Balance* Vol.12 No.2. (2020).
- Harjadi, Dikdik., et al. “Factors That Affect The Tendency of Accounting Fraud”. *Al-Amwal Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* vol.14. (2022).
- Hasibuan, Malayu SP., 2006. “Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi Bumi Aksara”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Nur., Iklimatus Amalia. “The Effect of Religiosity and Moderation of Morality on Fraud Prevention in The Management of Village Funds”. *The Indonesia Accounting Review* vol.11 no.1. (2021).
- Ismail, Tariq H., dan Zakia Abdelmoniem. “Stock option fraud prevention in Islamic country: does corporate governance matter?” *Journal of Financial Reporting and Accounting* 11, no. 1 (2013): 4–28. <https://doi.org/10.1108/jfra-03-2013-0013>.
- Jansen, Michael, Smulowitz, Stephen, Manuel Becerra, dan Margarita Mayo. “Racial diversity and its asymmetry within

- and across hierarchical levels: The effects on financial performance.” *Human Relations* 72, no. 10 (2019): 1671–96.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Kahar, Sitti Maulina . “Pengaruh Religiusitas dan Love of Money Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Pada Anggaran Dana Desa”. Tesis. (2022).
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offse.
- Maria, Batti., Ishaw Bhatti. “Development in Legal of Corporate Governance in Islamic Finance”. *Journal of Economic & Administrative Sciences* vol.25. (2009).
- Maulidya, Zuhra., Yulia Fitri. “Pengaruh Religiositas, Perilaku Etis, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Aceh di Banda Aceh)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* vol.5 no.1. (2020).
- Meliana, Hartono., Trie Rundi. “FRAUD PERBANKAN INDONESIA : STUDI EKSPLORASI”. (2019).
- Mediawati, Elis., Vera Nurul. “Fraud Tendency in Islamic Banks”. *Jurnal ASET Akuntansi Riset*. (2021).
- Mega, Benedicta Haryanti dan Muhammad Nuryanto. 2018. “Pengaruh Kompensasi Karyawan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Perbankan”. *JRAMB: Vol.4 No.12*, November.
- Najib, Haifa, dan Rini Rini. “Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah.”

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (2019): 131–46. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>.
- Ngumar, Sutjipto, Fidiana Fidiana, dan Endang Dwi Retnani. “Implications of Islamic Governance on Islamic Bank Fraud.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (2019): 226. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8735>.
- Nopianti, Veni., et al. “Love of Money and Fraud Tendency: Reliosity as Moderating Variabel”. *Journal ICBLP*. (2019).
- Nyoman, Ni Suwarianti dan Ni Komang Sumadi. 2020. “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan AKuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamat Kediri Kabupaten Tabanan)”. *Jurnal Hita dan Akuntansi Keuangan*: Edisi Juli.
- Pangrib, Noerhayati. 2012. “Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik dan Non Publik”. *Jurnal Prestasi* vol.9 no.1.
- Peraturan Menteri Koperasi No. 11 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi.
- Prasetya, Eka. “Pengaruh Kompensasi Terhadap Fraud Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada BMT di Wonosari).” *Tesis* 151 (2015): 10–17.
- Prayoga, Fajar Nato, dan Intan Pramesti Dewi. “PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (Studi Kasus Pada

- PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk. Area Asia Afrika Kota Bandung).” *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* IX, no. 2 (2017): 65–75.
- Priyastiwati., Hasanah Setyowati. “Kecenderungan Kecuranga Pada Alokasi Dana Desa: Analisis Fraud Diamond dan Religiositas”. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* vol.30 no.1. (2022).
- Rahmayani., Rahmawati. “Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Internal Control Terhadap Kecenderungan Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *JIMEKA* 2 no.3. (2017).
- Richard, M. “Kasus Pembobolan Dana Nasabah Selama 2020, Selain Maybank, Ini Kasus Pembobolan Dana Nasabah Sepanjang 202”. *Fiansial Bisnis.com*. Diakses Pada 09 November 2020 Jam 13.44 WIB.
- Rivai, Veithzal. 2006. “Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek”. Ed.1 cet.3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Ratna Purnama., Yuli Ardiana. “Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman”. *Wahana Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan AKuntansi* vol.22 no.2. (2019).
- Sheetz, Silverstone. “Forensic Accounting and Fraud Invenstigation for Non Experts”. New Jersey: John Willey & Sons. (2007).

Silitonga, Yoshua., Annisa Nurbaiti, dan Wiwin Aminah.

“Pengaruh Peran Audit Internal , Pengendalian Internal , dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Karya Murni Medan) The Influence of the Role of Internal Audit , Internal Control , and Compensation Su.” *e-Proceeding od Management: Vol.7, No.2 Desember 2020* 7, no. 2 (2020): 5941–46.
[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:e2HurmGgrt8J:scholar.google.com/+Pengaruh+Peran+Audit+Internal,+Pengendalian+Internal,+dan+Kesesuaian+Kompensasi+Terhadap+Pencegahan+Kecurangan+\(Fraud\)&hl=id&as_sdt=2007](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:e2HurmGgrt8J:scholar.google.com/+Pengaruh+Peran+Audit+Internal,+Pengendalian+Internal,+dan+Kesesuaian+Kompensasi+Terhadap+Pencegahan+Kecurangan+(Fraud)&hl=id&as_sdt=2007).

Simamora, Henry. 2004. “Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III”. Jakarta: STIE YKPN.

Smaili, Nadia, Paulina Arroyo, dan Faridath Antoinette Issa. “The dark side of blockholder control: evidence from financial statement fraud cases.” *Journal of Financial Crime*, 2021.
<https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0113>.

Sugiono. 2006. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2021. “Metodologi Penelitian”. Bandung: Alfabeta.

Talib, Dewi Chairani. “The Effect of Fraud Diamond Theory and GONE Theory on Prevention Fraud Moderated by Religiosity”. Tesis. (2021).

Vacumi, Ninda., Halmawati. “Pengaruh Religiusitas dan

- Machiavellian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* vol4 no.3. (2022).
- Wei, Li, Ming Peng, dan Weixing Wu. “Financial literacy and fraud detection—Evidence from China.” *International Review of Economics and Finance* 76, no. December 2020 (2021): 478–94. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.06.017>.
- Wulandari, Kartini. “Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Terhadap Kecenderungan *Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo)”. *Jurnal Akuntansi Audit Internal* VI no.1 (2021).
- Zhou, Fangzhao, Zenan Zhang, Jun Yang, Yunpeng Su, dan Yunbi An. “Delisting pressure, executive compensation, and corporate fraud: Evidence from China.” *Pacific Basin Finance Journal* 48, no. August 2017 (2018): 17–34. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.003>.

LAMPIRAN
KUESIONER PENELITIAN

Assalaamu‘alaikum Wr Wb

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian tesis saya yang berjudul **"Analisis Pengaruh Kompensasi dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap *Fraud Tendency* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BMT yang Tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang."**

Guna untuk menyelesaikan studi pada program Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang, saya memohon kesediaannya untuk mengisi formulir kuesioner pada kolom pertanyaan pada keterangan pengisian nomor 1-5.

Seluruh jawaban serta identitas responden di dalam kuesioner ini hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis dan akan dijaga kerahasiannya. Oleh sebab itu, saya berharap Bapak/Ibu dapat menjawab dengan jujur sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.
Wassalaamu‘alaikum Wr W.

Hormat saya,

Rifka Fitriyani Ainurriza

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan bapak/ibu/responden mengisi daftar berikut:

1. Nama Instansi :
2. Nama Responden : (boleh tidak diisi / inisial)
3. Jenis Kelamin :

☐	Laki-laki
☐	Perempuan

4. Lama Bekerja :

☐	<1 Tahun
☐	Antara 1-5 tahun
☐	Antara 6-10 tahun
☐	>10 tahun

5. Jabatan :
6. Area Tugas :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Mohon berikan tanda Checklist (✓) pada salah satu jawaban terbaik. Skor untuk pernyataan terbaik dari nomor 1 s.d 5 adalah sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Netral (N)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERNYATAAN

1. Kompensasi

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Gaji yang saya terima telah sesuai dengan kontribusi yang telah saya berikan kepada instansi.					
2.	Setiap tambahan jam kerja, saya diberikan upah yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.					
3.	Saya mendapat berbagai tunjangan baik tunjangan jabatan, asuransi, tunjangan keluarga, dan tunjangan hari raya (THR) yang memadai.					
4.	Saya mendapat fasilitas komunikasi dan transport kendaraan dengan baik.					
5.	Ketika kinerja saya baik maka instansi akan memberikan promosi jabatan.					

2. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Instansi menjabarkan laporan keuangan dan SHU dalam RAT dengan mengedepankan kejujuran, transparansi, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.					
2.	Manajemen Instansi telah mengelola perusahaan dengan Amanah dan menetapkan jobdesk yang jelas sesuai dengan jabatan.					
3.	Seluruh organ dalam instansi saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing.					
4.	SOP dan SOM yang ada di instansi telah berjalan					

	dengan maksimal.					
5.	Seluruh anggota diperlakukan sesuai prinsip keadilan.					
6.	Terdapat minimal 2 Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan salah satunya telah memiliki sertifikat kompetensi serta konsisten memberikan opininya terkait kepatuhan syariah baik dalam produk maupun keseluruhan terhadap instansi.					

3. *Fraud Tendency*

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menggunakan uang tabungan atau angsuran anggota terlebih dahulu sebelum disetorkan ke kantor.					
2.	Saya pernah melakukan					

	penghapusan atau penghilangan setoran tabungan atau angsuran dengan tidak menyetorkan kepada instansi.					
3.	Saya pernah mengubah besarnya nominal setoran tabungan atau angsuran anggota dan tidak memberinya bukti transaksi.					
4.	Saya pernah menggunakan investaris kantor seperti alat tulis atau inventaris lainnya untuk kepentingan pribadi.					
5.	Saya pernah sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan.					
6.	Saya pernah melakukan penarikan tabungan					

	anggota tanpa sepengetahuan pemilik tabungan dan otoritas dari pimpinan.					
7.	Dalam pembelian asset instansi pernah menggunakan nama pribadi saya.					

4. Religiusitas

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya meyakini bahwa bekerja di BMT sudah sesuai dengan syariat Islam.					
2.	Saya selalu menjalankan ibadah tepat waktu dan instansi tempat saya bekerja memberi keleluasaan untuk beribadah.					
3.	Saya memahami dan percaya bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan dari Tuhan.					
4.	Saya merasa					

	menyesal dan berdosa ketika melakukan perbuatan buruk atau yang dilarang agama.					
5.	Saya selalu memberikan yang terbaik untuk instansi tempat saya bekerja.					

DATA PENELITIAN

Uji Olah Data

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7
3	4	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	1
3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	2	4	4	4	4	4	2	1	2	3	1	2	1
3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	2	3	4	4	3	3	2	1	2	3	1	2	1
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	1	1	1	2	1
3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	2	1
4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	1	2	3	1	1	1
4	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2
4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	1	1	2	2	1	2
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	1	1	2	1	2	1	1
4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	3	2
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	1	1	1	1	2	1
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	1	1	1	2	1	1	1
4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	1	1	2	2	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	1	1	1	1	2	1

4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	1	1	1	1	1	2	1
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	1	1	1	1	1	2	1
4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	1	1	2	2	1	1
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	1	1	2	1	2	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	1	1	2	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	1	1	1	1	2	1
3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	1	1	1	2	1	1	1
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	5	4	1	1	1	1	1	2	1
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	1	1	2	1	1	1
4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	2	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	1
4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	1	1	1	2	2	2	2
4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	2	3	1	1	1
4	5	4	3	3	4	3	4	4	5	2	4	4	4	4	4	2	1	2	3	1	1	1
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	1	3	2	2	2
4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	1	1
4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	1	1	2	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	1	1	1	1	1	2	1
3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	1	1	1	2	1	1	1
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	5	4	1	1	1	1	1	2	1	1
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	1	1	2	1	1	1	1
4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	2	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	1
4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2
4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	2	3	1	1	1	1
4	5	4	3	3	4	3	4	4	5	2	4	4	4	4	4	2	1	2	3	1	1	1	1
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	1	3	2	2	2	2
4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	1	1	1
4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	4	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2
4	2	4	2	2	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	2
2	3	4	2	3	3	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2
2	4	4	2	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	5	4	2	5	2	3	1	2	4	4
2	5	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	1	1	3	1	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	1	1
4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	1	2	2	2	2	2	1	1
4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1

HASIL OUTER MODEL

Statistik Deskriptif

	Tidak	Hilang	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar ...	Kelebihan...	Skewness
□ X1.1	1	0	3.960	4.000	2.000	5.000	0.738	0.960	-0.747
□ X1.2	2	0	4.173	4.000	2.000	5.000	0.737	0.444	-0.699
□ X1.3	3	0	4.347	4.000	4.000	5.000	0.476	-1.611	0.658
□ X1.4	4	0	3.867	4.000	2.000	5.000	0.736	1.003	-0.803
□ X1.5	5	0	3.973	4.000	2.000	5.000	0.783	-0.946	-0.123
□ X2.1	6	0	4.587	5.000	3.000	5.000	0.568	0.077	-1.019
□ X2.2	7	0	4.227	4.000	2.000	5.000	0.793	-0.665	-0.599
□ X2.3	8	0	4.160	4.000	1.000	5.000	0.784	5.873	-1.820
□ X2.4	9	0	4.040	4.000	2.000	5.000	0.682	0.883	-0.566
□ X2.5	10	0	4.213	4.000	1.000	5.000	0.942	2.199	-1.421
□ X2.6	11	0	3.880	4.000	2.000	5.000	1.032	-0.814	-0.570

■ Z1.1	12	0	4.293	4.000	2.000	5.000	0.649	0.840	-0.681
■ Z1.2	13	0	4.307	4.000	2.000	5.000	0.692	0.378	-0.748
■ Z1.3	14	0	4.640	5.000	1.000	5.000	0.742	9.895	-2.896
■ Z1.4	15	0	4.613	5.000	3.000	5.000	0.609	0.793	-1.354
■ Z1.5	16	0	4.267	4.000	2.000	5.000	0.718	0.025	-0.675
■ Y1.1	17	0	1.307	1.000	1.000	4.000	0.673	6.135	2.485
■ Y1.2	18	0	1.227	1.000	1.000	5.000	0.579	23.212	4.137
■ Y1.3	19	0	1.267	1.000	1.000	2.000	0.442	-0.864	1.077
■ Y1.4	20	0	1.600	1.000	1.000	4.000	0.949	0.738	1.283
■ Y1.5	21	0	1.347	1.000	1.000	4.000	0.683	6.878	2.498
■ Y1.6	22	0	1.440	1.000	1.000	4.000	0.658	2.245	1.515
■ Y1.7	23	0	1.253	1.000	1.000	4.000	0.519	9.109	2.576

Convergent Validity

	Islamic C...	Kecender...	Kompens...	Religiusit...	X1*Z	X2*Z
Islamic C...						1.673
Kompens...					1.357	
X1.1			0.822			
X1.2			0.731			
X1.3			0.792			
X1.4			0.853			
X1.5			0.883			
X2.1	0.819					
X2.2	0.816					
X2.3	0.821					
X2.4	0.781					
X2.5	0.849					
	Islamic C...	Kecender...	Kompens...	Religiusit...	X1*Z	X2*Z
Y1.2		0.715				
Y1.3		0.741				
Y1.4		0.879				
Y1.5		0.780				
Y1.6		0.802				
Y1.7		0.725				
Z1.1				0.853		
Z1.2				0.845		
Z1.3				0.882		
Z1.4				0.897		
Z1.5				0.848		

Composite Reliability

	Cronbach...	rho_A	Reliabilita...	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Islamic Corporate Governance (X2)	0.896	0.898	0.920	0.658
Kecenderungan Fraud (Y)	0.889	0.897	0.913	0.602
Kompensasi (X1)	0.876	0.887	0.910	0.669
Religiusitas (Z)	0.916	0.918	0.937	0.749
X1*Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X2*Z	1.000	1.000	1.000	1.000

HASIL INNER MODEL

R Square

	Matriks	R Square	Adjusted R Square
		R Square	Adjusted ...
Kecender...		0.929	0.924

Redundansi Validasi-silang Konstruk

Total	Kasus1	Kasus2	Kasus3	Kasus4	Kasus5	Kasus6	
				SSO	SSE		Q ² (=1-SSE/SSO)
Islamic Corporate Governance (X2)				450.000	450.000		
Kecenderungan Fraud (Y)				525.000	251.758		0.520
Kompensasi (X1)				375.000	375.000		
Religiusitas (Z)				375.000	375.000		
X1*Z				75.000	75.000		
X2*Z				75.000	75.000		

Path Coefficient

	Sampel A...	Rata-rata...	Standar ...	T Statistik...	P Values
Islamic C...	-0.520	-0.490	0.128	4.063	0.000
Kompens...	-0.676	-0.597	0.226	2.987	0.003
Religiusit...	0.311	0.219	0.151	2.060	0.040
X1*Z -> K...	0.953	0.808	0.321	2.973	0.003
X2*Z -> K...	-0.587	-0.424	0.304	1.933	0.054

Partial Correlation

Correlations			Kompensasi	Islamic Corporate Governance	Kecenderungan Fraud	Religiusitas
Control Variables	Kompensasi	Correlation	1.000	.910	-.835	.808
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000	.000
		df	0	73	73	73
	Islamic Corporate Governance	Correlation	.910	1.000	-.929	.817
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000	.000
		df	73	0	73	73
	Kecenderungan Fraud	Correlation	-.835	-.929	1.000	-.794
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.	.000
		df	73	73	0	73
	Religiusitas	Correlation	.808	.817	-.794	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		df	73	73	73	0
-none- ^a	Kompensasi	Correlation	1.000	.736	-.541	
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000	
		df	0	72	72	
	Islamic Corporate Governance	Correlation	.736	1.000	-.799	
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000	
		df	72	0	72	
	Kecenderungan Fraud	Correlation	.541	-.799	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.066	.	
		df	72	72	0	
	Religiusitas	Correlation				1.000
		Significance (2-tailed)				.
		df				0

SURAT PERSETUJUAN IJIN PENELITIAN



**Perhimpunan
BMT INDONESIA**

**MAJELIS PENGURUS DAERAH
KOTA SEMARANG**

Sekretariat: Koperasi BMT El Artamas - Jl. Kedondong Dalam VII No. 9 Semarang
Telp. (024) 86455828, Email: pbmti.kotasemarang@yahoo.com

Nomor : 374/A/SEK/04/1444
Lampiran : -
Hal : **INFORMASI PERSETUJUAN IJIN PENELITIAN**
Ref : Surat No. 2955/Un.10.5/D1/PG.00.00/09/2022 Tanggal 16 September 2022 Perihal
Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kepada
Sdri. Rifka Fitriyani Ainurrisa
NIM. 1905028022
Di –
Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Teriring salam dan do'a semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Aamiin.

Menunjuk referensi diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pelaksanaan penelitian guna mencari data untuk penyusunan tesis dapat disetujui dengan keterangan sebagai berikut:

No	Nama/Nim	Jurusan/Institusi	Tanggal Pelaksanaan	Unit Kerja
1	Rifka Firiyani Ainurrisa	S2 Ekonomi Syariah	19 September 2022 S/d Selesai	BMT yang tergabung dalam PBMTI MPD Kota Semarang

1. Peserta hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarluaskan kepada pihak lain.
2. Peserta tidak diperkenankan menyalin (*fotocopy*) data dan membuat salinan dokumen anggota untuk kepentingan pribadi.
3. Peserta melaksanakan penelitian selama jangka waktu maksimal 3 (tiga) bulan.
4. Peserta di bawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat koperasi.
5. Peserta menyerahkan 1 (satu) buah *copy* hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat koperasi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan kita. Aamiin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Rabiul Akhir 1444 H
17 November 2022 M

**PERHIMPUNAN BMT INDONESIA
MAJELIS PENGURUS DAERAH
KOTA SEMARANG**


Didik Fitriyanto, S.H.
Ketua




Supriyadi, SE., MM
Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Rifka Fitriyani Ainurriza
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 02 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kauman Dowo XII RT 05 RW 06
Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk,
Semarang, Jawa Tengah.
E-mail : rifkazaza02@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 – 2009 : MI Hidayatus Syubban Semarang
2009 – 2012 : MTS Hidayatus Syubban Semarang
2012 – 2015 : MAN 02 Semarang
2015 – 2019 : S1 UIN Walisongo Semarang
2019 – 2022 : S2 UIN Walisongo Semarang

PENGALAMAN ORGANISASI DAN PEKERJAAN

- 2015 : Anggota Kelompok Studi Pasar Modal Walisongo
- 2016 : Anggota Nafilah Walisongo
- 2017 – 2019 : Ketua Ekonomi Syariah Dakwah Islam Semarang
- 2018 – 2022 : CEO Lima Menara Corp
- 2018 – 2022 : Owner Ziada Malabis Clothing
- 2019 – 2020 : Duta Santripreneur Jawa Tengah 2019
- 2019 – 2022 : Founder Raudhah English and Arabic Club
- 2020 – 2022 : Anggota Gerai KoPiMi Kecamatan Genuk, Semarang
- 2020 – 2022 : Kepala Cabang Utama KSPPS Berkah Mitra Hasanah
- 2021 – 2022 : Owner Estetika Laundry